

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

DEWI AISYAH

1701036022

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Aisyah
NIM : 1701036022
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Desember 2021
Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag

NIP. 196208271992031001

SKRIPSI
MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MAULANA
SYAMSUDDIN PEMALANG

Disusun Oleh:

Dewi Aisyah
1701036022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat
guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Saifuddin, M.Ag.
Nip: 19751203200121002

Sekretaris Sidang



Lukmanul Hakim, M.Sc
Nip: 199101152019031010

Penguji 1



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
Nip: 196809181993031004

Penguji 2



Usfiyatu Marfu'ah, M.S.I.
NIDN: 2014058903

Mengetahui
Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 1992013 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 7 Januari 2022



Dr. H. Ilwas Supena, M.Ag.
Nip: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 Desember 2021


Dewi Aisya
1701036022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dengan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia yang saling asah, asih dan asuh antar sesama dan mendapat syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menemui dan mengalami beberapa hambatan dan kesulitan yang terkadang penulis berada pada titik terlemah dalam arti tidak ada semangat dan motivasi. Namun, dengan adanya doa restu dan dukungan dari orang tua, dosen, serta sahabat-sahabat, menjadikan penulis bersemangat dan menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M,Pd dan Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan.
6. Segenap Staff TU yang ada di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap pihak Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang yang telah berkenan dan bersedia memberikan izin penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Marianto dan Ibu Siti Handayani serta keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat.
9. Sahabat, Saudara dan Orang tersayang, Nur Ashobah Setianingsih, Siti Nur Indah, dan Nurdin Aziz yang selalu memberikan motivasi dan do'a terbaik selama perkuliahan sampai detik ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan sahabat/i MD-A17 yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
11. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan apa-apa kecuali doa semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dalam wujud apapun di dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut di kemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Semarang, 28 Oktober 2021
Penulis,

Dewi Aisyah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan do'a orang-orang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Marianto dan Ibu Siti Handayani yang telah mengikhhlaskan tenaga dan pikirannya untuk keberhasilan putrinya, dan terima kasih atas do'a yang tiada henti mengudara, kasih sayang, bimbingan, serta ridho kalian untuk saya sehingga bersemangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Nenek saya, mbah Sugiyanti dan adik-adik saya, Alwi Husein dan Ahmad Faizal Fahri serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
3. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga selesai skripsi ini.
4. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, semangat serta do'anya kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang saya dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.

MOTTO

وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا.

*Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di Bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
(QS. An-Nisa: 100)¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 94.

ABSTRAK

Dewi Aisyah (1701036022). Penelitian ini berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang”. Program Strata 1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2021. Wisata religi merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia. Fokus penelitian ini adalah tentang manajemen makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sebagai destinasi wisata religi. Skripsi ini akan menjawab masalah bagaimana makam tersebut dikelola agar menjadi wisata religi yang baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan data tersebut divalidasi melalui Triangulasi data. Data yang terkumpul dianalisis melalui 3 tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaannya meliputi, jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek yaitu merencanakan program kerja harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu perbaikan pembangunan gedung TPQ di beberapa tempat di daerah Kelurahan Sugihwaras dan pembuatan penginapan untuk musafir. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu pembuatan struktur organisasi dan mengkoordinir sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan penggerakan yang dilakukan yaitu adanya motivasi, bimbingan, dan komunikasi. Yang terakhir adanya pengawasan. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan langsung dan tidak langsung. Dengan penerapan sistem tersebut, pihak yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Wisata, Wisata Religi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Sumber dan Jenis Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Uji Keabsahan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II MANAJEMEN WISATA RELIGI.....	14
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi-fungsi Manajemen	15
a) <i>Planning</i> (Perencanaan)	16
b) <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	20
c) <i>Actuating</i> (Penggerakkan)	22

d) <i>Controlling</i> (pengawasan).....	23
B. Wisata Religi	25
1. Tujuan Wisata Religi	30
2. Fungsi Wisata Religi.....	31
3. Bentuk-bentuk Wisata Religi	31
4. Syarat Makam Sebagai Wisata Religi.....	32
5. Manfaat Wisata Religi	32
C. Manajemen Wisata Religi.....	35
BAB III MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH	
MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG	37
A. Gambaran umum Makam Syekh Maulana	
Syamsuddin Pemalang	37
1. Letak Gografis Makam Syekh Maulana Syamsuddin..	37
2. Sejarah Berdirinya Yayasan Makam Syekh Maulana	
Syamsuddin dan kiprahnya di masyarakat.....	38
3. Wisata Religi Makam di Kabupaten Pemalang	40
4. Fasilitas dan Sarana Prasarana Makam	41
5. Promosi Makam Syekh Maulana Syamsuddin.....	42
6. Reproduksi Sejarah Syekh Maulana Syamsuddin.....	45
7. Kegiatan Yayasan Syamsuddin Dalam Mengelola	
Wisata Religi.....	48
B. Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana	
Syamsuddin Pemalang	52
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	53
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	54
3. <i>Actuating</i> (Penggerakkan)	63
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	65
BAB IV ANALISIS FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI	
MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG	
.....	67
A. Analisis Fungsi-fungsi Manajemen.....	67

1. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>)	68
2. Analisis Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	70
3. Analisis Penggerakkan (<i>Actuating</i>).....	71
4. Analisis Pengawasan (<i>Controlling</i>)	74
BAB V : PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi adalah sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran baik individu maupun kelompok ketempat atau institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.² Salah satu penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah terdapat penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar. Sikap hormat kepada leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di masyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/ kuburan mereka. Di balik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dan tokoh yang diziarahi. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata.

Wisata religi berbasis makam sudah banyak tersebar di berbagai daerah. Di daerah Pemalang terdapat 20 makam ulama, yang pada umumnya setiap makam memiliki daya tariknya masing-masing. Banyak objek wisata religi seperti makam ulama yang banyak dikunjungi peziarah, namun masih kurang mendapatkan kenyamanan dalam obyek wisata tersebut. Contohnya dalam pengelolaan, ada beberapa makam yang membuat peziarah kurang nyaman dengan adanya peminta-minta di sekitar area makam seperti, makam Syekh Gunung Djati dan Syekh Syarif Hidayatullah Cirebon, letak tempat parkir dengan makam jauh seperti, makam Syekh Muria Kudus, dan makam yang kurang bersih seperti, makam Syekh Mudzakir Demak.

Salah satu wisata religi berbasis makam yang menjaga kebersihan, yang kurang adanya peminta-minta, tempat parkir juga dekat dengan makam adalah makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Syekh Maulana Syamsuddin merupakan seorang ulama, pendakwah, pendidik dalam

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 594.

menyebarkan dan mengajarkan agama di daerah Pemalang, terutama di kelurahan Sugihwaras. Makamnya terletak di Kelurahan Sugiwaras di tepi pantai Tanjungsari kota Pemalang. Makam ini cukup terkenal di tanah Jawa, sejak dulu hingga kini, khususnya di kalangan para santri dan para ahli ziarah.

Makam Syekh Maulana Syamsuddin selalu ramai dikunjungi peziarah, Letaknya yang strategis dan menarik, terletak di pinggir pantai yang karomahnya langsung dapat disaksikan, seperti tawarnya air yang berada di sisi makamnya (padahal makam tersebut terletak di daerah pantai), terdapat sumur keramat, area makam bersih, parkirannya luas, dan peziarah terbebas dari peminta-minta.³ Sumur tua dan keramat ini sudah ada sejak dahulu dan diyakini dengan karomah Mbah Syamsuddin dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Biasanya sudah disediakan dalam wadah aqua besar maupun kecil, peziarah tinggal mengambilnya, kemudian mengisi Infaq seikhlasnya.

Makam Syekh Maulana Syamsuddin atau Mbah Keramat merupakan salah satu tempat yang menjadi tujuan kunjungan bagi para peziarah lokal maupun dari luar daerah. Bahkan saat ini telah menjadi salah satu tujuan dan objek para peziarah Walisongo. Mereka datang dari penjuru tanah Jawa dan luar Jawa. seperti halnya, tempat ziarah keramat yang lain, makam Syekh Maulana Syamsuddin juga dijadikan oleh para pengunjung yang datang ketempat ini sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui dzikrul maut. Karena makam para wali dan orang-orang sholeh menyimpan banyak barokah, sir, madad, dan karomah yang khusus, maka tidak sedikit dari pengunjung yang juga memanfaatkan waktunya ketika berziarah untuk bertawassul dan berdoa kepada Allah Swt, sekiranya hajat, keinginan, dan harapan mereka dikabulkan oleh Allah Swt. Sebagai sarana wisata religi, di antara sebagian para pengunjung juga ada yang menjadikan

³ Muhdor Ahmad Assegaf, *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2018), hlm. Pengantar.

ziarah mereka sebagai sarana penghantar hati mereka pada gerbang pencerahan, baik itu jasmani maupun rohani.⁴

Pengelolaan pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin dilakukan oleh Badan Pengurus Makam dan juru kunci dibawah naungan Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Badan Pengurus Makam dan juru kunci melakukan pengelolaan terhadap segala sesuatu yang ada di makam. Yakni, mengurus setiap ada kunjungan dari peziarah yang datang, pengadaan acara dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, peringatan maulid nabi muhammad SAW, Acara khaul Syekh Maulana Syamsuddin, serta pengajian dan istighosah rutin setiap malam jumat legi.⁵

Salah satu tujuan pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin yang dikelola yayasan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Diantaranya, untuk membantu acara keagamaan TPQ, madrasah, maupun masjid, membantu jalan yang rusak, mengadakan qurban, membantu finansial guru Madrasah Diniyah, memberikan THR untuk guru Madrasah Diniyah dan TPQ, serta menyediakan secara gratis keperluan untuk jenazah. Dari segi ekonomi masyarakat sekitar juga terbantu dengan adanya masyarakat yang berjualan di area makam.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang cakap mengatur lembaga, organisasi, dan lain-lain. Biasanya mereka dikenal sebagai “Manajemen” atau manajer atau pengelola suatu organisasi. Dengan daya bahan, tenaga kerja, modal dan teknologi belumlah cukup. Diperlukan kecakapan seorang manajer yang dapat merencana, mengorganisasikan, menggerakkan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada didalam organisasi atau lembaga sehingga tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Mereka adalah orang yang menjalankan fungsi manajemen dan mereka disebut sebagai manajemen

⁴ Muhdor Ahmad Assegaf, *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2018), hlm. 17.

⁵ Wawancara dengan Juru Kunci Bapak Ust. Tamrin, (Tanggal 1 April 2021, Pukul 13.00 WIB).

⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

atau manajer. Kecakapannya dan keterampilannya dapat diperoleh dari bakat, akan tetapi juga dipelajari dan dan diterapkan. Apabila tidak ada kesempatan ini bakat hanyalah terpendam dan pengalaman memegang peran penting.⁷

Suatu objek wisata religi, tentunya memerlukan manajemen yang sangat intensif agar kedatangan para peziarah baik dari dalam maupun luar daerah bisa mendapatkan kenyamanan, keramahan dan rasa aman saat mengunjungi tempat tersebut. Disamping itu, manajemen juga berfungsi untuk mengatur dan menata pedagang yang ada disekitar makam supaya tertib dan rapi. Kemudian, dibutuhkan juga sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, karena dengan adanya manajerial yang baik, tujuan yang hendak dicapai dan sudah direncanakan di awal bisa terlaksana dengan baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tertarik terkait dengan: “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam bidang akademik terutama untuk mahasiswa Manajemen Dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm. 1.

terhadap tempat wisata religi, dalam hal ini adalah makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang, serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen wisata religi di masa yang akan datang khususnya di Makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Agar menghindari terjadinya plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Esti Rahmaning Latif tahun 2019, yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo”. Wisata religi merupakan suatu proses melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut dengan ziarah, merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci, seperti, makam-makam sunan/kyai. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan religi. Penelitian ini fokus pada pengelolaan makam dan manajemen yang diterapkan sehingga makam akan terkelola dengan baik. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berupa diskripsi tentang fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian diatas menggunakan objek Makam

Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Walaupun sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Yazid Ritonga tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada manajemen pengelolaan masjid. Hasil penelitian manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan meliputi, penetapan tujuan, *programming*, penjadwalan, dan anggaran. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota. Penggerakan dilakukan dengan memberikan motivasi, pengarahan, serta komando. Pengawasan dilakukan dengan cara pengendalian *feed forward control* dan *current control*. Faktor pendukung dan penghambat menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunitites, Treath*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian diatas menggunakan objek Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Walaupun sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ullil Albab tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (studi kasus sinergitas pengelola makam, pedagang, dan pemerintahan desa)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini kerjasama dengan pengurus makam, pedagang, dan pemerintah desa, yaitu pertama, rencana perluasan lahan parkir untuk para peziarah. Kedua rencana

pendirian ruko dan penataan tempat bagi para pedaang. Ketiga rencana pembatan tempat berjulan bagi para pedagang. Keempat suksesnya acara tahunan haul Mbah Mutamakkin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian diatas yaitu tentang Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati dengan studi kasus sinergitas pengelola makam, pedagang, dan pemerintahan desa. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang. Walaupun sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (studi kasus di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan objek wisata, pengembangan industri pariwisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, serta pengembangan peningkatan SDM. Hal ini dapat di lihat dari aspek *planning, organizing, actuating*, maupun *controlling*. Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat ataupun instansi dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam Mbah Mudzakir dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, keamanan dan kenyamanan serta objek yang begitu mengagumkan yang saat ini masih jarang untuk di jumpai di tempat lain. Faktor penghambatnya adalah masih minimnya informasi serta promosi dari pengelola kepada masyarakat luar.

Penelitian diatas yaitu tentang Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (studi kasus di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak),

sedangkan penelitian ini yaitu tentang Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alvin SAI tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Hasan Munadi Dan Hasan Dipuro Di Nyatnyono Kabupaten Semarang Perspektif Sapta Pesona”. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makam Nyatnyono Kabupaten Semarang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar karena itu berdasarkan temuan penelitian bahwa Wisata Religi di makam Nyatnyono telah dikelola dengan baik yaitu dengan menerapkan tujuh unsur sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah ramah, dan kenangan). Faktor pendukung, pengelola sudah berupaya dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan pendukung yang diperlukan peziarah. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengelola Yayasan Makam Nyatnyono dalam memberikan pelayanan kepada peziarah dikarenakan kurangnya tenaga profesional, serta masih kurangnya dukungan dari pemerintah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian diatas yaitu tentang Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Hasan Munadi Dan Hasan Dipuro Di Nyatnyono Kabupaten Semarang Perspektif Sapta Pesona. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang. Walaupun sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain, dan perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur

statistik atau perhitungan.⁸ Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh analisisnya bersifat kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata kemudian akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang nyata (kongkrit) tentang manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang. Pendekatan penelitian yang akan digunakan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi dan memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan di analisis secara kualitatif.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dari penelitian ini terdiri dari dua kelompok sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan yang lainnya. Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang didapat secara langsung dari ketua yayasan, juru kunci, bendahara umum, dan petugas sekretariat dalam mengelola wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 8.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari data utama.¹⁰ Sumber data sekunder berupa data pendukung yaitu meliputi buku, majalah, arsip- arsip penting yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial: individual, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹¹

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan metode yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara disengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian untuk dilakukan pencatatan.¹² Menurut Soewadji metode observasi biasanya digunakan oleh peneliti yang melakukan eksplorasi awal, yang mana hasil observasi ini digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survey biasanya didahului dengan observasi.¹³

Metode seperti ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung kemudian pencatatan terhadap objek yang diamati dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung tentang Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin.

b. Wawancara

¹⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 11

¹¹ Neong Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989), hlm. 50-51

¹² Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2011), hlm. 63.

¹³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 23.

Metode wawancara atau bisa disebut interview adalah metode yang pengumpulan datanya menggunakan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Metode ini melalui wawancara terstruktur yaitu wawancara yang materi tanya jawabnya berpedoman dari data yang ingin didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan, juru kunci, bendahara umum, dan petugas sekretariat secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, prasasti, dan lain sebagainya.¹⁵ Pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainnya yang masih bersangkutan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen yang lain berupa buku atau dokumentasi, serta foto tentang makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

¹⁴ H. Haryanto Dan H. Hadi, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), hlm.135.

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara memperhatikan waktu dilakukannya penelitian.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya data-data tersebut disusun dan dianalisa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Matwe G. Miles dan Michael Huberman, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal penting dari data yang diperoleh.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273-274.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Penulis membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya yaitu:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II | Manajemen Wisata Religi, yang berisi tinjauan umum tentang: Manajemen dan Wisata Religi. |
| BAB III | Manajemen Wisata Religi makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang meliputi, Gambaran umum makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang, dan Manajemen makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang, |
| BAB IV | Analisis Fungsi-fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin Pemalang. |
| BAB V | Kesimpulan, saran dan penutup. |

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-253.

BAB II

MANAJEMEN WISATA RELIGI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸ Manajemen adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya disebut “managing” atau pengelolaan dan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Dengan adanya manajemen yang baik akan membawa organisasi atau lembaga pada tujuan yang tepat. Di samping itu, pengelolaan dapat membuat organisasi atau lembaga lebih terarah. Pengelolaan merupakan sebuah seni yang dapat membantu berbagai permasalahan yang ada di dalam organisasi atau lembaga tersebut.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Definisi ini menekankan suatu keahlian yang harus dimiliki.

Malayu S.P. Hasibuan memberikan pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.1-2.

Sedangkan menurut James A.F. Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Jadi, pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.¹⁹

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas seni yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menggerakkan anggota organisasi di dalam menjalankan tugasnya guna mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan agar rangkaian aktivitas organisasi dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam perumusannya, fungsi manajemen terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain dari para ahli, diantaranya:

- a. Dr. SP. Siagian, MPA : *planning, organizing, motivating, controlling (POMC)*
- b. Dr. Winardi, SE : *planning, organizing, coordinating,*

4. ¹⁹ Dr. Usman Efendi, *Asas Manajemen Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3-

²⁰ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hlm. 10.

- actuating, leading, communication, controlling (POCALCC)*
- c. George R. Terry : *planning, organizing, actuating, controlling (POAC)*
- d. Henry Fayol : *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling (POCCC).*²¹

Salah satunya dikemukakan oleh George R. Terry. Fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah serangkaian dari sub bagian tubuh yang berada di dalam manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan, menciptakan strategi yang terbaik untuk mencapainya dengan mengintegrasikan semua aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.²²

Perencanaan merupakan pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik, dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.²³

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan inilah akan mewujudkan tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna

²¹ Dr. Usman Efendi, *Asas Manajemen Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 18.

²² Prof. Dr. Wibowo, *Manajemen Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 86

²³ Dr. Usman Efendi, *Asas Manajemen Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 79.

mewujudkan tujuan tersebut.²⁴ Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum melaksanakannya. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode rencana atau logika, bukan hanya dasar dugaan atau firasat.²⁵

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi. Perencanaan sendiri terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi ini bersifat esensial, karena dalam kenyataannya pun perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengendalian, ataupun kepemimpinan pada dasarnya merupakan pelaksanaan atas keputusan-keputusan rencana. Sebelum seseorang dapat mengorganisir, mengendalikan, ataupun memimpin, maka ia harus terlebih dahulu membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu kelompok atau kegiatan pembangunan. Dalam perencanaan, pimpinan atau manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya.

Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang di mana rencana yang telah diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lalu, saat ini, serta prediksi di masa depan. Oleh karena itu, untuk

²⁴ Gordon B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1984), hlm. 118

²⁵ Handoko Hani, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), hlm. 9.

melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini.

Maksud utama dari adanya perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik. Adapun tujuan umumnya adalah membuat rancang kesiapan gerak organisasi dan langkah-langkah manajemen berupa rangkaian kegiatan dan keputusan tentang alokasi waktu, biaya, tenaga, serta orang-orang yang nantinya melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi itu sendiri.

Secara umum adanya perencanaan dalam sebuah organisasi adalah berfungsi untuk mengimbangi ketidaktentuan dan perubahan, memusatkan perhatian kepada sasaran, memperoleh operasi yang ekonomis, dan memudahkan pengawasan.

Adapun unsur-unsur dari perencanaan ada 6, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan
- 2) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan
- 3) Di mana tindakan tersebut dilakukan
- 4) Kapan tindakan tersebut dilakukan
- 5) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut
- 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.²⁶

Arifin & Hadi W., mengatakan dalam kegiatan planning, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.

²⁶ Drs. Lilis Suastru, *Manajemen, Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hlm, 85-93

- 2) Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- 3) Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Dalam proses perencanaan terdapat tugas-tugas yang spesifik, meliputi:

- 1) Penetapan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Menetapkan strategi yang akan digunakan
- 3) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan
- 4) Menentukan indikator keberhasilan.²⁸

Adapun macam-macam perencanaan yaitu sebagai berikut:

a. Menurut jangka waktunya

1) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang pada dasarnya mencakup kegiatan-kegiatan yang akan diambil pada kurun waktu yang relatif panjang, biasanya lebih dari satu tahun.

2) Perencanaan jangka pendek

Meliputi kegiatan-kegiatan atau kebijaksanaan yang akan diambil pada tahun mendatang atau dalam waktu yang relatif pendek.

b. Menurut ruang lingkupnya

1) Perencanaan fisik

Perencanaan fisik adalah perencanaan yang menyangkut pembangunan fisik yang diperlukan di masa mendatang, seperti gedung, gudang, kantor, toko, peralatan maupun perlengkapan-perengkapan lainnya.

2) Perencanaan fungsional

²⁷ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 23.

²⁸ Dian Ari Nugroho, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba*, (Malang: UB Press, 2017). hlm. 7-9.

Perencanaan fungsional menyangkut fungsi-fungsi tertentu atau yang berkaitan dengan fungsi-fungsi tertentu di dalam perusahaan, seperti: perencanaan produksi, perencanaan finansial, dan lain-lain.

3) Perencanaan menyeluruh

Perencanaan menyeluruh seluruh aspek di dalam maupun di luar perusahaan yang mempengaruhi. Dengan kata lain, perencanaan ini mencakup kedua macam perencanaan diatas, perencanaan fisik dan fungsional, baik intern maupun ekstern.²⁹

Dengan demikian, perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran yang matang dapat di pertimbangan kegiatan-kegiatan yang lebih di prioritaskan. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Schermerhon pengorganisasian adalah mengatur orang dan sumber daya untuk bekerja menuju suatu tujuan. Pengorganisasian menciptakan struktur dengan membagi pekerjaan, mengatur sumber daya dan mengkoordinasi aktivitas. Sementara itu, menurut Daft memberikan makna bahwa pengorganisasian sebagai penyebaran sumber daya organisasional untuk mencapai tujuan strategis. Adapun menurut pendapat Griffin, pengorganisasian adalah memutuskan bagaimana cara terbaik mengelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi.³⁰

Dengan demikian, dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *organizing* atau pengorganisasian adalah proses

²⁹ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), hlm. 19-20.

³⁰ Prof. Dr. Wibowo, *Manajemen Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 105.

penyusunan struktur, pengaturan, pengelompokan orang dan sumber daya serta mengoordinasikan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan dengan proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi. Proses mengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercapai sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manager guna untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan sukses.³¹

Menurut Wijayanti, pengorganisasian merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan, dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada dibawahnya. Fungsi pengorganisasian ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara pengorganisasian pada satu organisasi dengan organisasi yang lain.³²

Pengorganisasian dalam pandangan islam bukan hanya semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan itu dilakukan dengan rapi, teratur, dan sistematis.³³ Organisasi berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni

³¹ George R.Terry Dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 82.

³² Abd. Rohman, : *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang Intelegensia Media, 2017), hlm. 24.

³³ Muhammad Munir, *Manajenen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 117.

penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungannya antara masing- masing unit tersebut.

Pengorganisasian ini merupakan proses mengkoordinir sumber daya untuk menjalankan suatu rencana agar mencapai suatu tujuan. Fungsi organisasi ini meliputi:

- 1) Mengalokasikan sumber daya serta mendesain tugas kerjanya
- 2) Mendesain struktur organisasi
- 3) Menetapkan mekanisme koordinasi antar anggota organisasi³⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merencanakan struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi-bagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. Dengan adanya penggerakan, tindakan-tindakan dalam organisasi dapat berjalan.³⁵

Fungsi pelaksanaan atau penggerakkan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.³⁶

Fungsi ini juga disebut dengan pengarahan (*directing*), yaitu proses menumbuhkan semangat (motivasi) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta dapat membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

³⁴ Dian Ari Nugroho, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba*, (Malang: UB Press, 2017). hlm. 7-9.

³⁵ Sundang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.128.

³⁶ M. Munir, Ilaihi dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 139.

Pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁷

Penggerakan atau pengarahan merupakan bagian penting daripada manajemen, karena pada proses ini merupakan implementasi tujuan dan kegiatan yang telah direncanakan oleh suatu organisasi. Fungsi penggerakan ini meliputi:

- 1) Menggerakkan sumber daya organisasi untuk melaksanakan tujuan dan target yang telah ditetapkan.
- 2) Memotivasi terhadap sumber daya manusia agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- 3) Menjelaskan kebijakan organisasi terkait dengan pencapaian target dan tujuan.³⁸

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut James AF. Stoner, mengistilahkan pengawasan sama dengan pengendalian manajemen yaitu proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Menurut George R. Terry, mengemukakan bahwa kontrol adalah untuk menentukan apa yang ingin dicapai, mengevaluasi, dan menerapkan langkah-langkah perbaikan, jika diperlukan untuk memastikan hal sesuai dengan rencana. Sedangkan menurut Stephen P. Robins, merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.³⁹

Dari beberapa pandangan tentang controlling di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian adalah aktivitas

³⁷ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen Cetakan Ke-2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), hlm. 12.

³⁸ Dian Ari Nugroho, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba*, (Malang: UB Press, 2017). hlm. 7-9.

³⁹ Dr. Usman Efendi, *Asas Manajemen Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 224.

pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pencapaian tujuan telah berjalan seperti yang direncanakan.

Pengawasan merupakan proses manajemen dimana pada proses ini dilakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan apakah sesuai standar dan rencana yang telah dibuat. Meliputi:

- 1) Evaluasi keberhasilan pencapaian tujuan dan target berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dibuat.
- 2) Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap pelaksanaan yang tidak sesuai tujuan dan target.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi agar sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.⁴⁰

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokok dan kewajibannya masing-masing. Untuk mengecek atau mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orang atau karyawannya berjalan memuaskan dan sesuai dengan arah tujuan yang sudah ditetapkan. Setelah kegiatan manajemen berjalan mulai dari perencanaan, penggerakkan, dan pengawasan, tugas dari seorang manajer adalah mengevaluasi semua kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Tidak hanya itu, seorang manajer juga harus bisa mencari jalan keluar terbaik kalau terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan.⁴¹

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi, pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan sesudah proses kegiatan.

⁴⁰ Dian Ari Nugroho, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 7-9.

⁴¹ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hlm. 40.

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasikan tujuan, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.⁴²

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sansekerta (VIS) yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi “Vicata” dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.⁴³

Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 ; dinyatakan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴⁴

Dari uraian di atas, wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati obyek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan

⁴² Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 174

⁴³ Kodhyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 123.

⁴⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

sebagai wisata dengan kata lain melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tapi melakukan perjalanan belum tentu wisata.⁴⁵

Kata “Religi” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kepercayaan pada Tuhan. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah dengan hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperluas rasa spiritual.⁴⁶

Spiritual merupakan sebuah kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh kaum modern, spiritual menjadi kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup karena dapat memberikan sebuah kenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia, bahkan kebersatuan dengan sang pencipta yang memiliki kebermaknaan hidup. Dari beberapa cara memenuhi kebutuhan *spiritual* manusia yang banyak di minati adalah dengan cara melakukan wisata religi. Hal ini dapat di lihat dengan banyaknya orang-orang melakukan ziarah ke makam para wali, ulama’ yang di anggap memiliki karomah tertentu sebagai alternatif cara untuk meningkatkan spiritualitas kehidupannya dengan cara berziarah.⁴⁷

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Karena itu mesti ada ibrah

⁴⁵ Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 8.

⁴⁶ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, (IAIN Jember Press, 2015), hlm. 20.

⁴⁷ Sari Narulita, *Artikel Spiritualitas Modern Melalui Wisata Religi Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 906-907.

dan hikmah yang di dapat dari kunjungan wisata religi, misalnya membuat yang bersangkutan lebih dekat kepada Allah, ingat mati, takut akan siksa kubur dan siksa neraka. Jadi seyogyanya terdapat perubahan signifikan bagi kepribadian dan pelaku seseorang yang melakukan perjalanan spiritual ini, sebab dalam wisata religi, mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting, untuk ada baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak sekedar mengantarkan peserta rombongan wisata religi ke lokasi yang dituju, lebih dari itu ketua rombongan berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi. Saat dilokasi, ketua rombongan perlu menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang di kunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pegabdian dan napak tilasnya, rintangan-rintangan yang dihadapi, dan seterusnya. Setelah itu ia juga, perlu menerangkan kepada rombongan mengenai hikmah apa saja yang bisa di petik dari perjalanan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan wisata religi.

Dengan demikian, tentu akan ada sesuatu yang berbeda yang bisa di tangkap dan di rasakan oleh para peserta wisata religi ini, baik pada saat mereka berangkat, ketika berada di lokasi, maupun setelah usai dari perjalanan ini. Karena perjalanan religi hanya bisa berarti jika si pelaku sudah memahami arti yang di kehendaki.⁴⁸

Wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, dan kegiatan Agama untuk beri'tibar keislaman.

⁴⁸ Moch Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena Volume 14. No 02, Oktober 2015, Hlm 412-413.

Selain itu, semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu yang lama. Dengan pengertian di atas dapat diambil hikmah bahwa wisata religi itu juga termasuk sebagai syiar agama, dan bisa mengingat serta menapaktisasi sejarah dan perjuangan para leluhur.⁴⁹

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata Ziarah. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, namun dalam kenyataannya pemahaman masyarakat memahami ziarah sebagai kunjungan terhadap orang yang sudah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya lazim disebut dengan istilah ziarah kubur. Dalam kamus besar bahasa indonesia, ziarah adalah kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap keramat atau mulia, seperti contohnya makam, dan lain-lain. Pada prinsipnya Islam sangat menganjurkan untuk berwisata, terutama wisata ziarah.⁵⁰

Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan dapat pahala, dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Dalam praktiknya, ziarah sudah ada sebelum Islam, namun dlebih-lebihkan sehingga pada waktu itu Rasulullah sempat melarangnya. Kemudian tradisi ini dilanjutkan kembali bahkan dianjurkan dengan tujuan untuk mengingat kematian.⁵¹

Berikut ini adalah hadits yang menjelaskan tentang kesunahan berziarah, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Buraidah ra, riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, dan Imam Turmudzi :

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُدِنَ لِمُحَمَّدٍ

فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْآخِرَةَ

⁴⁹ Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.A, *manajemen haji dan wisata religi*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), hlm. 59.

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Haji Dan Umroh*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 184.

⁵¹ Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Pustaka Timur, 2007), hlm. 6.

Artinya: “*Saya pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya, maka berziarahlah, karena (berziarah kubur itu) dapat mengingatkan akhirat*”. (HR. Muslim (977), Abu Dawud (3235), Tirmidzi (1054), Nasaai (4/89), Ahmad (5/356) dan selain mereka dari hadits Buraidah).⁵²

Ziarah mempunyai maksud untuk mensyukuri kebesaran Allah SWT dan menyampaikan agar arwah ahlul kubur diterima di sisi-Nya. Disamping nilai religi tersebut, wisata ziarah juga mempunyai fungsi edukatif yaitu sarana tempat pembelajaran historis arkeologi. Seringkali ziarah dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi pemakaman atau ziarah kubur dengan cara mendo’akan orang yang sudah meninggal serta berziarah dapat mengingatkan diri sendiri akan kematian.

Dalam tradisi ziarah yang ada di Indonesia, makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah:

- a. Para nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Para ulama (ilmuan), yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik *kawniyyah*, maupun *Qur’aniyyah*, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan tauladan yang baik.
- c. Para pahlawan (*syuhada*), yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan.⁵³

⁵² Nurhadi, Jurnal Al-‘Adl, *Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*. Vol. 12 No. 1, Januari 2019.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 355.

2. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi yaitu sebagai pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingatkan ke- Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.⁵⁴ Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh Dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingatkan keesaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan esternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu tersendiri.⁵⁵

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

1. Al-Mauidhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.

⁵⁴ Arifin Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 10.

⁵⁵ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisat Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah, 2011, Hlm 34.

2. Al-Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.⁵⁶

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di Dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah. Implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Quran.

Adapun fungsi wisata religi antara lain:

- a. Sebagai aktivitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt
- d. Sebagai tempat tujuan wisata religi umat Islam
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan umat Islam
- f. Memberi kecerahan baik lahir maupun batin
- g. Sebagai peningkatan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi.⁵⁷

4. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus.

⁵⁶ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*,...,Hlm 38

⁵⁷ Abdul Rois, *Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di Yayasan Makam Syekh Jangkung Desa Landah, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati)*, (Tidak Dipublikasikan: Skripsi IAIN Walisogo, 2014), hlm. 30.

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
 - b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Dalam bahasa Jawa penyebutan makam yang lebih tinggi (hormat) disebut *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari kata “sare” yang artinya (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
 - c. Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.⁵⁸
5. Syarat Makam Sebagai Wisata Religi

Mengacu pada pengetahuan tentang pemahaman wisata religi yang mengadopsi konsep syariah tanpa harus melakukan kegiatan ziarah untuk meminimalisir ke arah perbuatan syirik. Pada hakekatnya menurut Team Kepariwisata kriteria umum pariwisata syariah dan religi mencakup sebagai berikut:

- a. Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum.
 - b. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.
 - c. Menghindari kemusyrikan dan *khurafat*.
 - d. Kegiatan wisata bebas dari maksiat.
 - e. Menjaga keamanan dan kenyamanan.
 - f. Menjaga kelestarian lingkungan.
 - g. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁵⁹
6. Manfaat Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk melakukan wisata religi agar tumbuh kesadaran akan kesementaraan hiduo di dunia. Dengan berwisata religi atau berziarah diharapkan tumbuh intropeksi diri. Adapun manfaat wisata religi yaitu:

- a. Mengingat kematian

⁵⁸ Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang, 2004), hlm. 7.

⁵⁹ Ayu Asvitasari, *Penilaian Potensi Ruang Fisik dan Non Fisik dalam Membentuk Citra Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta.*, (S2 thesis: UAJY, 2017), hlm. 18-19.

Sebagai manusia kita akan menghadapi kematian, sering kali juga kita teringat kematian, dari kesadaran itu diharapkan mendapatkan dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti shalatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, suka menolong fair miskin, dan peduli kepada anak yatim.

b. Menambah amal sholeh

Sebagai manusia dapat mengambil keteladanan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh yang lainnya. sudah tentu, banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal sholeh.

c. Mengingat manusia pada akhirat

Walaupun terdapat sebuah riwayat dalam sebuah hadis dimana nabi bersabda bahwa kita dilarang melakukan ziarah kubur, namun setelah itu nabi pun mengatakan bahwa kita perlu melakukannya karena mengingat akhirat.

d. Lebih dekat sang pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

e. Menambah wawasan

Selain dari kegiatan ziarah makam, ada berbagai situs bersejarah yang bisa dikunjungi yang akan menambah wawasan

f. Meningkatkan kualitas pribadi

Percaya atau tidak, wisata religi, entah berasal dari mana istilah tersebut, hal ini akan benar-benar membawa pengaruh positif terhadap diri kita.

g. Bersosialisasi lebih baik

Kemanapun tujuan kita ketika memutuskan untuk berpariwisata religi, percayalah bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap kehidupan sosial kita.

h. Mendapatkan zona nyaman yang berbeda-beda

i. Meningkatkan percaya diri

Berwisata religi tidaklah selalu berjalan mulus, terutama jika lokasi yang disambungi cukup sulit dijangkau atau agak misterius.

j. Menjadikan pribadi yang lebih Easy Going

Ketika mendatangi tempat-tempat baru, terutamatempat wisata religi, salah satu manfaatnya adalah dapat menjadikan diri kita lebih easy going.

k. Mendetoksifikasi diri dari media sosial

Berwisata religi akan mengingatkan kita kembali bahwa seharusnya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah dari pada dengan media sosial.

l. Memberikan waktu untuk sendiri

Wisata religi adalah tempat yang tepat untuk kita merasakan ketenangan serta kedamaian yang luar biasa.

m. Menjadi lebih bahagia

Sadar atau tidak, berwisata religi akan membuat hidup kita lebih ringan dan dekat dengan sang pencipta yang artinya hidup kita akan menjadi lebih baik dan bahagia.

n. Melepas kejenuhan

Seseorang memilih untuk berpariwisata tentu untuk melepaskan diri dari segala kejenuhan.

o. Menghilangkan beban pikiran dan stress

Selain rasa jenuh, tentu stres dan beban pikiran sangat menumpuk, entah bagi yang masih pelajar atau seseorang yang sudah berkerja.

p. Menyegarkan dahaga spiritual

Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spritual kita tersegarkan seketika.⁶⁰

C. Manajemen Wisata Religi

Dalam manajemen wisata keagamaan atau wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan:

1. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
2. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (rencana tata bangunan dan lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (buiding code)
3. Perlu dikembangkan pula, “Collaborative Management” antara instansi instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Adapun pola pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M :

1. Mutual Respect (Saling menghormati)
2. Mutual trust (Saling percaya)
3. Mutual responsibility (saling Bertanggung Jawab)
4. Mutual benefit (saling memperoleh manfaat).⁶¹

⁶⁰ Abdul Fattah, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur Makam Walisongo Hingga Makam Rasul*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 34.

⁶¹ Miss Nasroh Duerea, *Wisata Religi Dalam Masyarakat Islam Patani Thailand selatan (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah, 2017, Hlm 48.

Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerja sama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁶²

⁶² Syaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Munuju Sekolah Efektif*, Medan, Perdana Publishing, 2011, Hlm 16.

BAB III
MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MAULANA
SYAMSUDDIN PEMALANG

A. Gambaran Umum Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dalam kaitannya dengan dakwah adalah media untuk menyampaikan pesan pentingnya kita berjuang untuk menegakkan ajaran Islam. Syekh Maulana Syamsuddin memberikan contoh kepada kita tentang dakwah. Sehingga makam Syekh Maulana Syamsuddin dapat dijadikan sarana untuk mengingat agar kita senantiasa menegakkan ajaran Islam, berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam hal ini, materi dakwah yang terkait dengan makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai destinasi wisata religi yaitu menyampaikan pesan pentingnya perjuangan, pesan tentang kematian, dan menjadikan tokoh sebagai tauladan yang baik.

1. Letak Geografis Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Letak Geografis Makam Syekh Maulana Syamsuddin terletak di kelurahan Sugihwaras di tepi pantai Tanjungsari kabupaten Pemalang tepatnya di Jl. Yos Sudarso, Pencolotan, Sugihwaras, Kec. Pemalang, Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis, kabupaten ini terletak antara 109°17'30" - 109°40'30" BT dan 6°52'30" - 7°20'11" LS. Luas wilayahnya sebesar 111.530 km², dengan batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten purbalingga, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Tegal.

Kabupaten pemalang adalah salah satu kota di tanah Jawa yang memiliki usia cukup tua, nama Pemalang pun telah dikenal dan sudah populer sejak abad ke empat belas dan lima belas Masehi, yaitu sejak zaman Pra Mataram, Mataram Perang Diponegoro, hingga masa Kolonial Belanda. Di kabupaten Pemalang banyak ditemukan situs bersejarah,

makam tua, dan makam kramat lainnya. Salah satunya adalah makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Adapun letak makam Syekh Maulana Syamsuddin adalah:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan pantai Tanjungsari;
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan makam Mbah Buyut Syamsuddin;
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan ponpes Al-Quran Sugihwaras;
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Widuri Water Park Pemalang.

Letak Makam Syekh Maulana Syamsuddin sangat strategis dan mudah dijangkau, yakni sekitar 2 kilometer dari jalan Pantura Pemalang, 500 meter dari perumahan Sugihwaras, 800 meter dari Widuri Water Park Pemalang. Sehingga makam Syekh Syamsuddin ini selalu ramai dengan peziarah yang datang dari berbagai kota dan provinsi. Di depan makam Syekh Maulana Syamsuddin juga terdapat pemandangan laut lepas dan banyak orang berjualan aneka makanan di sekitar makam. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.⁶³

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin dan kiprahnya di masyarakat

Sejarah berdirinya Makam Syekh Maulana Syamsuddin, konon katanya dahulu setelah Syekh Maulana Syamsuddin meninggal ada nelayan dari laut jauh, ketika melihat ada makam yang bersinar, mereka datang ngalap barokah. Selang beberapa waktu lagi, ada sedikit banyak peziarah yg tahu tentang makam ini. Sebelum dibentuknya yayasan, makam Syekh Maulana Syamsuddin dikelola oleh para ulama kabupaten Pemalang. Setelah dirasa ada banyak peziarah, tokoh-tokoh di kelurahan Sugihwaras bersepakat untuk dibuat yayasan, agar makam bisa dikelola dengan baik oleh yayasan. Kemudian terkumpul uang sekian juta dibangun

⁶³Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

sedikit demi sedikit, lambat laun makam Syekh Maulana Syamsuddin menjadi berkembang. Makam mbah Syamsuddin sudah tersebar dan banyak peziarah yg tahu bahwa di kabupaten Pemalang kelurahan Sugiwaras ada wali, sehingga banyak peziarah yang mampir ke makam Syekh Maulana Syamsuddin. Lambat laun yayasan Syekh Maulana Syamsuddin makin berkembang, yang awalnya bongkaran infaq setiap bulan, sekarang setiap minggu. Tujuan yang lain dibuatnya yayasan yaitu agar tidak direbut oleh pihak lain.⁶⁴

Dari tahun ke tahun, pembangunan makam dan kompleks makam Syekh Maulana Syamsuddin terus berkembang dan membaik. Bangunannya yang dulu sangat sederhana dan dipenuhi alang-alang, kini sudah tertata rapi dan bagus. Dari mulai makam, rumah makam (cungkub), gedung makam atau bangunan sekitar makam, masjid, pintu gerbang, kamar mandi, hingga tempat parkir semuanya sudah tertata dengan baik. Sehingga suasana kompleks makam kini terlihat indah dan terasa nyaman.⁶⁵

Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin berdiri pada tahun 1999. Yayasan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan makam. Dengan kepengurusan yang terus silih berganti, pembangunan dan perawatan makam, dan lokasi makam tampaknya tak pernah berhenti. Atas jasa dan usaha keras pengurus makam Syekh Maulana Syamsuddin kini berkembang pesat dan menjadi semakin megah dan makmur.

Sejak didirikannya yayasan tersebut, makam Syekh Maulana Syamsuddin tidak hanya memberikan manfaat secara internal bagi makam itu sendiri, namun juga memberi manfaat eksternal yang lebih luas yakni warga di wilayah Sugihwaras dan sekitarnya. Dalam kaitannya dengan dakwah, masyarakat yang memperoleh manfaat dari pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsuddin disebut juga *mad'u*. *Mad'u* adalah orang

⁶⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB)

⁶⁵ Wawancara dengan Bendahara Umum Bapak Ust. Ghozi Faisal, S.Pd.I., (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

yang menerima materi dakwah. Peziarah juga bisa dikatakan sebagai mad'u.

Adapun di antara kiprah yayasan di masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Pembangunan fisik kompleks makam yang terus maju dan berkembang sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Menyediakan fasilitas perlengkapan jenazah, seperti kereta jenazah, kain kafan, batu nisan, dan lain-lain.
 - c. Memberikan santunan anak yatim.
 - d. Memberikan tambahan bisyaroh kepada para guru ngaji dan madrasah diniyah.
 - e. Memberikan bantuan pembangunan masjid dan mushola.
 - f. Membantu berbagai kegiatan keagamaan atau PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).⁶⁶
3. Wisata Religi Makam di Kabupaten Pemalang
- Menurut Suryo dan Kusdarwanto mengacu pada LKJIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2018 beberapa makam dan Petilasan yang digunakan sebagai obyek wisata religi, ziarah atau kegiatan lain, di Pemalang antara lain :
- 1) Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pantai Widuri, Desa Widuri dan Kelurahan Sugihwaras
 - 2) Makam Syekh Jambukarang, di desa Karangbrei dan desa Wiyoro
 - 3) Makam Syekh Salamudin dukuh Pedurungan Barat,
 - 4) Makam Syekh Pandanjati, di Desa Bantarbolang,
 - 5) Makam Mbah Bantarbolang, di desa Bantarbolang
 - 6) Makam Mbah Nur, di desa Walangsang
 - 7) Makam Syekh Nurkalam, di belakang masjid Agung Pemalang
 - 8) Makam Pangeran Benowo dan Ki Gede Jamur Apu di Desa Penggarit
 - 9) Makam Pangeran Mangoneng di kelurahan Bojongbata

⁶⁶ Muhdor Ahmad Assegaf, *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin , 2018), hlm. 21-22.

- 10) Makam Pangeran Purbaya di desa Surajaya,
 - 11) Makam Pangeran Kuning Komplek Candi di dekat SD Negeri 3 Pedurungan
 - 12) Makam Syekh Patih Sampun, Mbah Depok di Komplek Makam Depok Wanarejan Utara
 - 13) Makam Syekh Cakramudin di Wanarejan Utara
 - 14) Makam Mbah Sumberagung di Dusun Caur
 - 15) Makam Ki Gedhe Majalangu Mertua Patih Sampun Jiwonegoro1 di Desa Pedurungan Kulon.
 - 16) Makam Syekh Pangeran Kalamudin atau Patih Sampun Jiwonegoro I di desa Pedurungan Tengah yang telah di pugar bupati Pemalang
 - 17) Makam Mbah Haji Taman di Komplek Makam Taman
 - 18) Makam Syekh Alif di Desa Taman
 - 19) Makam Syekh Jambu Karang di Kendalrejo, Petarukan
 - 20) Mbah Cempakawulung, desa Gedeg, Comal
4. Fasilitas dan Sarana Prasarana Makam

Fasilitas dan Sarana Prasarana dalam destinasi wisata terutama wisata religi makam sangat diperlukan. Untuk mendukung kenyamanan dan keamanan peziarah yang datang ke makam Syekh Maulana Syamsuddin, tentunya disekitar obyek wisata religi perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

a. Fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di makam Syekh Maulana Syamsuddin:

- 1) Adanya petunjuk arah menuju ke makam Syekh Maulana Syamsuddin.
- 2) Tempat transit bagi para peziarah.
- 3) Masjid bagi para peziarah untuk menunaikan sholat juga bisa untuk beristirahat.
- 4) MCK guna memudahkan peziarah bersih-bersih dan dilengkapi dengan tempat wudhu yang bersih.

- 5) Di sekitaran makam juga terdapat warung makan serta toko/pedagang yang menjual oleh-oleh khas Pemalang.
 - 6) Area parkir kendaraan yang luas.
- b. Fasilitas dan sarana prasarana lain di luar yayasan Syekh Maulana Syamsuddin yang bisa menunjang destinasi wisata:
- 1) Akses jalan menuju makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah bagus.
 - 2) Terdapat beberapa hotel atau penginapan yang bisa menunjang para peziarah apabila memerlukan penginapan.
 - 3) Terdapat banyak rumah makan di luar yayasan yang menyediakan berbagai macam masakan.
 - 4) Pihak yayasan bekerja sama dengan biro-biro pariwisata, agar komunikasi terkait makam dapat berjalan lancar dan makam sebagai destinasi wisata semakin berkembang.⁶⁷

Makam Syekh Maulana Syamsuddin walaupun masih dipegang penuh oleh yayasan namun sudah mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat. Pemerintah daerah ikut andil dalam menjaga keamanan makam dan daerah sekitar makam. Letak makam didekat pantai tanjungsari dan dekat kawasan pantai widuri jadi jalan ke arah makam juga sudah diperbaiki dari yang dulunya kurang bagus menjadi bagus. Selain wisata religi juga pengunjung dapat menikmati indahnya lautan.⁶⁸

5. Promosi Makam Syekh Maulana Syamsuddin

Promosi sebagai bagian dari unsur menjadikan makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai destinasi wisata sudah dilakukan. Makam Syekh Maulana Syamsuddin dipromosikan awalnya hanya melalui promosi dari mulut ke mulut. Kemudian terjadi kerjasama antara pengurus yayasan makam dengan para biro pariwisata khususnya wisata religi atau

⁶⁷ Observasi langsung (Tanggal 31 Oktober 2021, pukul 20.30 WIB).

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 31 Oktober 2021, pukul 20.30 WIB).

ziarah kubur. Di era yang sudah maju seperti sekarang ini, yang apapun itu sudah menggunakan digital, pihak makam Syekh Maulana Syamsuddin juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin supaya tambah dikenal oleh masyarakat seluruh Indonesia. Contohnya melalui *Facebook*. Di samping itu, pemerintah kabupaten juga ikut andil dalam hal ini, yaitu ikut mempromosikan makam Syekh Maulana Syamsuddin dalam situs web resmi punya pemerintah kabupaten Pemalang. Yang diunggah di media sosial adalah tentang profil makam, kegiatan harian makam, kegiatan bulanan makam seperti pengajian umum, serta postingan-postingan Islami lainnya.⁶⁹

Sebelum pandemi dalam setiap minggu rata-rata peziarah mencapai 50 bus (besar maupun kecil) yang didominasi dari berbagai daerah luar Pemalang, seperti Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan lainnya. Pada bulan-bulan tertentu jumlah peziarah meningkat dan sangat banyak, yakni pada bulan Muharam dan Sya'ban. Namun, setelah pandemi jumlah peziarah sempat mengalami penurunan drastis. Awal pandemi 2020, makam Syekh Maulana Syamsuddin ditutup dari bulan april-juli. Mulai buka kembali pada bulan Agustus. Kemudian mengalami penutupan kembali pada PPKM Darurat Jawa-Bali 2021. Walaupun keterangannya ditutup, namun pihak makam tetap melayani walaupun ada yang datang untuk berziarah.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Petugas Sekretariat Bapak Zaenal Muttaqien (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

⁷⁰ Wawancara dengan Bendahara Umum Bapak Ust. Ghozi Faisal, S.Pd.I. (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

a) Gambar Strategi Promosi Melalui Media Sosial Facebook



b) Contoh Gambar Pamflet Kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang



6. Reproduksi Sejarah Syekh Maulana Syamsuddin

Reproduksi sejarah Syekh Maulana Syamsuddin dalam pengelolaan wisata religi di dukung dengan adanya penerbitan buku. Buku tersebut memuat tentang biografi Syekh Maulana Syamsuddin, makam dan yayasan Syekh Maulana Syamsuddin, serta sekilas tentang kabupaten Pemalang dan makam-makam tua yang terdapat di Pemalang.

Syekh Maulana Syamsuddin memiliki nama lengkap Sayyid Hasan Syamsuddin bin 'Awwadh Al-Alawi. Beliau dilahirkan pada sekitar 1700 Masehi atau 1100 Hijriah dari keluarga santri, pejuang, dan negarawan. Jika ditilik dari masa tahunnya, beliau sezaman dengan Paku Alam I Pangeran Harya Natakusuma (1764 – 1829 M.), Sezaman dengan Paku Alam II Raden Tumenggung Natadinigrat(1786 M.), sezaman dengan Sri Sultan Hamengkubuwana I (1717-1792 M.), dan juga sezaman dengan Mbah Nur Kalam Kauman Pemalang, yaitu di penghujung pemerintahan Kerajaan Islam Mataram, sebuah kerajaan di tanah Jawa yang berdiri sejak abad ke-17 yang dipimpin oleh dinasti keturunan Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pemanahan.

Syekh Maulana Syamsuddin memiliki gelar nama, di mana gelar tersebut menjadi sebuah isyarat yang menunjukkan bahwa beliau adalah sosok manusia mulia dan agung. Adapun di antara gelar nama yang disematkan kepada beliau adalah “Syarifuddin”, “Hasanuddin”, dan “Syamsuddin”. “Syarifuddin” secara bahasa berarti kemulyaan agama, “Hasanuddin” berarti keindahan agama, dan “Syamsuddin” berarti mentari agama. Ketiga gelar tersebut sangat agung dan mulia. Tidak menyandanginya kecuali merekayang jiwa, raga, lahir, batin, dan perilakunya betul-betul mencerminkan kemuliaan dan keindahan agama.

Di samping itu, gelar-gelar tersebut juga memberikan isyarat bahwa beliau adalah sosok ulama yang memiliki wawasan keilmuan agama yang sangat dalam dan luas, mencakup berbagai bidang ilmu, baik itu tafsir, hadits fiqih maupun tasawuf, sehingga dengan keluasan ilmunya itu beliau bagai mentari agama yang menyinari bumi.

Gelar lain juga disematkan kepada beliau adalah “Jogo Segoro” dan “Mbah Kramat”. Jogo Segoro berarti “penjaga lautan”. Gelar tersebut mengisyaratkan bahwa Syekh Maulana Syamsuddin adalah sosok ulama yang tidak hanya mumpuni dalam bidang agama semata, akan tetapi juga sebagai sosok pejuang yang memiliki keahlian dalam strategi perang dan kelautan, sebagai benteng keamanan dan pertahanan rakyat di laut yang beliau gunakan untuk melawan penjajah.

Sementara gelar Mbah Kramat atau dalam bahasa Arabnya “Shohibul Karomah” mengisyaratkan bahwa beliau juga seorang ulama pilihan yang suci, *arif billah*, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, yang memiliki berbagai kemampuan yang dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia (berbeda dari sewajarnya). Hal itu terwujud karena ketakwaan, kesholehan, dan dekatnya beliau dari Allah Swt.

Para ulama *muhaqqiqin* menyampaikan bahwa barangsiapa yang tidak tampak karomahnya setelah meninggal sebagaimana karomah ketika masih hidup, maka itu adalah tidak benar. Imam Sya’roni juga pernah berpesan kepada para santrinya bahwa sesungguhnya Allah Swt itu selalu membuat wakil berupa satu malaikat di dalam kuburnya para wali, yang bertugas untuk mengamini doa para peziarah agar seluruh hajatnya dikabulkan.

Syekh Maulana Syamsuddin wafat pada tahun 1778 M/1199 H. Sehingga jika dihitung sudah ada sekitar dua ratus empat puluh tahun yang silam beliau telah tiada. Beliau wafat dalam usia cukup tua, di desa Tanjungsari, kelurahan Sugihwaras, dan dimakamkan di desa tersebut. Syekh Maulana Syamsuddin meninggal bukan karena dibunuh maupun dibegal, seperti dongeng dan cerita yang beredar luas di kalangan masyarakat kabupaten Pematang, khususnya warga Desa Tanjungsari, kelurahan Sugihwaras. Beliau meninggal dunia seperti layaknya para ulama, auliya’, dan sholihin yang lain, yang wafat dengan mulia, disaksikan oleh orang-orang yang mulia, dimandikan, dikafani, dan

disholati juga oleh orang-orang yang mulia, dan dimakamkan pula di tempat yang mulia.

Perlu diketahui bahwa tempat yang kini menjadi kompleks makam Syekh Maulana Syamsuddin, dahulu merupakan sebuah padepokan atau pesantren di mana beliau mengajar, mendidik, membimbing para santrinya. Pesantren atau padepokan tersebut didirikan oleh Syekh Maulana Syamsuddin setelah beliau melepaskan diri dari dunia bisnis dan niaganya. Padepokan atau pesantren inilah tempat beliau menggableng santri-santrinya untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa melalui wirid dan dzikir, tempat berkhawatir bersama-sama santri-santrinya, dan juga tempat di mana beliau banyak berjumpa dengan Nabiullah Khidhir ‘alaihissalam. Tak lama kemudian beliau akhirnya meninggal dunia di padepokan/ pesantren tersebut pada tahun 1778 M/1199 H dan kemudian di makamkan di sekitar tempat tersebut.⁷¹

Sebenarnya ada beberapa versi cerita yang beredar di masyarakat, namun para pengurus dan ulama di kelurahan Sugihwaras sepakat mempercayai cerita dari Maulana Al-Habib Luthfi Bin Ali Bin Yahya Pekalongan. Yang kemudian cerita ini dikemas dan dijadikan buku yang berjudul “Syekh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/ Mbah Keramat)” yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh yayasan Syekh Maulana Syamsuddin. Buku ini kemudian dijadikan souvenir makam Syekh Maulana Syamsuddin. Dengan membayar Rp. 15.000 pengunjung atau peziarah sudah mendapatkan buku tersebut.

Ide disusunnya buku ini bermula dari semakin banyak peziarah yang bertawassul ke makam Syekh Maulana Syamsuddin. Mereka yang berziarah tidak hanya datang dari wilayah pulau Jawa saja namun dari luar Jawa. Seiring semakin banyaknya peziarah banyak di antara mereka yang masih bertanya-tanya tentang siapakah sebenarnya sosok Syekh Maulana Syamsuddin. Sehingga banyak di antara mereka menanyakan hal ini

⁷¹ Muhdor Ahmad Assegaf, *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh MaulanaSyamsuddin , 2018), hlm. 30-57.

kepada pengelola makam. Pertanyaan yang muncul di antaranya seputar siapakah beliau? Asalnya dari mana? Keturunnya siapa? Dan masih banyak pertanyaan lainnya.

Ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pengelola makam atau Pengurus Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin hanya bisa menjawab katanya-katanya seperti ini dan itu tanpa bisa menjelaskan yang pasti siapa sebenarnya beliau sosok Syekh Maulana Syamsuddin. Berangkat dari situlah Pengurus Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dalam hal ini sebagai pengelola makam dituntut untuk menggali dan mencari informasi dari berbagai sumber tentang sosok Syekh Maulana Syamsuddin. Dengan dibantu oleh Habib Muhdor Assegaf (salah seorang ulama dan juga penulis buku yang cukup produktif), kemudian pengurus makam mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan para sesepuh kelurahan Sugihwaras dan Widuri. Satu persatu mereka bercerita tentang sosok Syekh Maulana Syamsuddin termasuk Habib Muhdor Assegaf yang bercerita tentang sosok Syekh Maulana Syamsuddin yang bersumber dari Maulana Al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya dari Pekalongan.

Dari para narasumber yang ada pada akhirnya pengelola makam mantap memilih apa yang disampaikan Habib Muhdor Assegaf yang bersumber dari Maulana Al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya. Kenapa? Karena beliau adalah seorang ulama yang besar, tapi yang terpenting bahwa apa yang disampaikan oleh beliau adalah sangat lengkap detail dan terperinci. Bahkan beliau dapat menyebutkan nama-nama silsilah Syekh Maulana Syamsuddin hingga Rasulullah SAW yang InsyaAllah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7. Kegiatan Yayasan Syamsuddin Dalam Mengelola Wisata Religi

Kegiatan yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dalam mengelola wisata religi makam ada yang berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin merupakan lembaga badan hukum bagi kebutuhan masyarakat sekitar yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tentunya tidak terlepas dari sebuah kegiatan

atau aktifitas, baik kegiatan internal maupun eksternal yayasan. Adapun kegiatan harian, minnguan, bulanan, dan tahunan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu melestarikan dan melayani peziarah. Kegiatan tersebut meliputi, menjaga kelestarian makam seperti merawat dan membersihkan area makam. Setiap harinya terdapat 10 petugas makam, yakni 3 petugas kebersihan, 1 petugas kebersihan taman dan parkir makam, 1 petugas kebersihan makam dan pengantar jenazah, 2 petugas administrasi/ kesekretariatan, 2 petugas makam (juru kunci), dan 1 petugas keamanan (Banser). Petugas kebersihan bertugas untuk membersihkan makam, dan bangunan sekitar makam, seperti masjid, toilet, dan area makam yang lain, hal ini bertujuan agar area makam selalu terlihat bersih dan indah. Sehingga para peziarah merasa nyaman dan khusyuk dalam berziarah.⁷²

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.

“Terkait kegiatan harian, biasanya setiap harinya hanya melayani peziarah dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing. Seperti motto kami yaitu “Melayani dengan sopan”. Disini pengurus dengan petugas berbeda. Petugasnya ada 10 orang dan sistem kerjanya gantian sesuai jadwal yang sudah ada”

Sebelum masuk ke dalam makam, biasanya peziarah melakukan administrasi terlebih dahulu ke ruang sekretariat makam Syekh Maulana Syamsuddin. Sesuai dengan motto yayasan yaitu “Melayani Dengan Sopan”, disini pengurus dan petugas berusaha semaksimal mungkin untuk melayani peziarah dengan baik. Juru kunci juga berperan aktif dalam hal ini, biasanya ada beberapa rombongan yang meminta juru kunci sebagai imam jamaah, yakni untuk memimpin tahlil.

⁷² Wawancara dengan Juru Kunci Bapak Ust. Tamrin, (Tanggal 1 April 2021, Pukul 13.00 WIB).

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu evaluasi pengurus dan petugas makam yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 10.00 WIB. Hal ini bertujuan untuk merekap data peziarah, pembukuan hasil kontribusi peziarah, dan perhitungan dana infaq selama satu minggu.⁷³ Kontribusi yang dimaksud adalah setiap bus besar sebesar enam puluh ribu rupiah (Rp. 60.000), bus sedang sebesar empat puluh ribu rupiah (Rp. 40.000), dan elf / mobil pribadi sebesar dua puluh ribu rupiah (Rp. 20.000). Adapun dana infaq dan kontribusi makam nantinya akan dibagi beberapa bagian untuk kebutuhan makam dan kesejahteraan masyarakat.⁷⁴

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Ghazi Faisal, S.Ps.I:

“Kegiatan mingguan paling evaluasi dan bongkaran infaq. Biasanya setiap hari minggu pukul 10.00 WIB, semua pengurus berkumpul di makam. Adapun hasil infrajanya, nantinya akan dibagi sesuai kebutuhan. Disini ada biaya admin juga, untuk bus besar sebesar (Rp. 60.000), bus sedang sebesar (Rp.40.000), dan bus kecil elf/ mobil pribadi sebesar (Rp. 20.000)”.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilaksanakan yayasan Syekh Maulana Syamsuddin adalah pengajian umum dan istighosah rutin setiap malam Jum'at Legi. Dilaksanakan di area makam, bersama masyarakat sekitar. Kegiatan ini untuk melestarikan tradisi setiap bulannya yang bertujuan untuk mempertebal keimanan seseorang kepada Allah Swt. Kegiatan bulanan yang lain yaitu rapat atau musyawarah yang diadakan 3 bulan sekali, rapat ini dipimpin langsung oleh ketua yayasan guna membahas permasalahan atau kekurangan yang ada di

⁷³ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

⁷⁴ Wawancara dengan Bendahara Umum Bapak Ust. Ghazi Faisal, S.Pd.I., (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

makam. Rapat ini merupakan rapat akbar yang dihadiri oleh seluruh jajaran pengurus, dari mulai Dewan Pelindung, Dewan Pembina, Dewan Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahra, hingga Pembantu Umum. Pelaksanaan rapat juga bisa dilaksanakan setiap waktu, tergantung kebutuhan yang ada.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.

“Biasanya ada pengajian istighosah setiap satu bulan sekali, tepatnya pada malam Jum’at Legi. Sama halnya dengan khaul, acara ini digelar untuk umum. Selain itu juga, setiap 3 bulan sekali kita adakan rapat akbar. Rapat ini dihadiri oleh seluruh jajaran pengurus, termasuk dewan penasehat, dewan pembina, dll. ”

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang diadakan oleh yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan tahun baru Islam, dan khaul Syekh Maulana Syamsuddin. Pada peringatan tahun baru Islam, para pengurus yayasan dan warga sekitar berkumpul untuk ziarah bersama, kemudian membaca tahlil dan tawassul serta pengajian umum yang disampaikan oleh para ulama’, da’i, dan kyai dari kabupaten Pemalang dan sekitarnya. Acara ini dijadikan sebagai forum silaturahmi dan pembinaan ilmu agama kepada masyarakat sekitar makam Syekh Maulana Syamsuddin. Kegiatan tahunan selanjutnya adalah khaul Syekh Maulana Syamsuddin. Sudah menjadi agenda rutin setahun sekali tepatnya pada setiap Jum’at terakhir di bulan Sya’ban atau bulan Ruwah. Khaul tahunan ini diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Syekh Maulana Syamsuddin sekaligus menggelar do’a bersama yang dimaksudkan agar semua yang hadir, khususnya warga sekitar makam dan umumnya warga masyarakat kota Pemalang akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt, baik jasmani maupun rohani, serta memperoleh barokah, rahmat *sir dan nadzhrah* wali Allah

Swi. Dalam peringatan khaul ini biasanya terdapat serangkaian kegiatan pra acara, seperti :

- 1) Khataman Al-Qur'an oleh para hafidz dan hafidhoh kabupaten Pemalang
- 2) Pembacaan Rotibul Hadad
- 3) Santunan anak yatim
- 4) Berbagai macam lomba, seperti lomba hadroh se-kabupaten Pemalang, lomba lukis tingkat TK atau PAUD se-kecamatan Pemalang
- 5) Sugihwaras Ekspo, yang diantaranya diisi dengan pameran produk-produk asli kelurahan Sugihwaras, seperti makanan olahan dari ikan, tas, sandal atau sepatu yang dibuat dari benang rajut, dan lain-lain.⁷⁵

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.

“Untuk kegiatan tahunan sendiri, biasanya kita adakan khaul besar-besaran. Acara ini diselenggarakan untuk umum, jadi siapa saja boleh hadir. Pada waktu pandemi kemarin, khaul tetap diadakan, namun hanya sederhana. Yang hadir hanya pengelola makam, ulama-ulama penting, dan beberapa tamu undangan.”

B. Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

Wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dikelola oleh pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Makam Syekh Syamsuddin dikelola agar menjadi destinasi wisata. Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin berdiri dengan tujuan untuk mengelola makam. Dalam upaya mengelola dan merawat makam dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, agar keberlangsungan mengelola makam terjaga serta menjaga kepuasan terhadap para peziarah yang datang.

⁷⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

Dalam menjalankan kegiatan dan menjaga objek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin, yayasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaian sebuah organisasi dimasa depan. Dalam mengelola makam Syekh Maulana Syamsuddin menggunakan fungsi manajemen ini untuk menentukan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.

“Dalam perencanaan kegiatan semua pengurus dikumpulkan setiap 3 bulan sekali dalam rapat untuk membahas rencana-rencana yang telah disusun. Pelaksanaan rapat juga dilakukan setiap waktu jikalau dianggap perlu guna membahas segala sesuatu terkait dengan pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Perencanaan yang kami lakukan yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, untuk perencanaan jangka pendek terkait dengan pelayanan peziarah dan perawatan makam setiap harinya, sedangkan untuk perencanaan jangka panjangnya kami sedang merencanakan membuat penginapan, gedung TPQ dan renovasi gedung sekretariat. Penginapan ini ditujukan untuk musafir yang menetap di makam Syekh Maulana Syamsuddin”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Zainudin dapat diketahui bahwa dalam sistem perencanaan makam yang diterapkan oleh pengelola makam yaitu dapat dilihat dari rapat anggota pengurus yayasan. Ada dua perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Adapun perencanaan jangka pendek meliputi :

- a) Kegiatan harian : merencanakan kegiatan harian seperti, melayani peziarah, menjaga, dan merawat dan membersihkan makam
- b) Kegiatan mingguan : merencanakan evaluasi pengurus makam setiap minggu

- c) Kegiatan bulanan : merencanakan pengajian rutin dan istighosah setiap malam Jum'at Legi
- d) Kegiatan tahunan : merencanakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam, dan khaul Syekh Maulana Syamsuddin Pernalang untuk mengenang jasa Syekh Maulana Syamsuddin dan mengenang jasa beliau.

Sedangkan perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pihak pengurus makam Syekh Maulana Syamsuddin yaitu pembuatan penginapan untuk musafir, mengingat biasanya banyak musafir yang datang untuk berziarah namun belum disediakan tempat untuk menginap. Perencanaan jangka panjang yang lain yaitu pembuatan gedung TPQ di desa Tanjungsari. Program pembuatan gedung TPQ ini dilakukan bertahap di masing-masing desa di kelurahan Sugihwaras, serta renovasi gedung sekretariat agar lebih luas dan bagus lagi.⁷⁶

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen kedua, yang dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan hubungan perilaku efektif antara dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dengan menggunakan suatu cara yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁷

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam sebuah lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan anggota, sumber daya-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

⁷⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

⁷⁷ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 36.

Ada dua aspek penting dalam pengorganisasian, yaitu sebagai berikut :

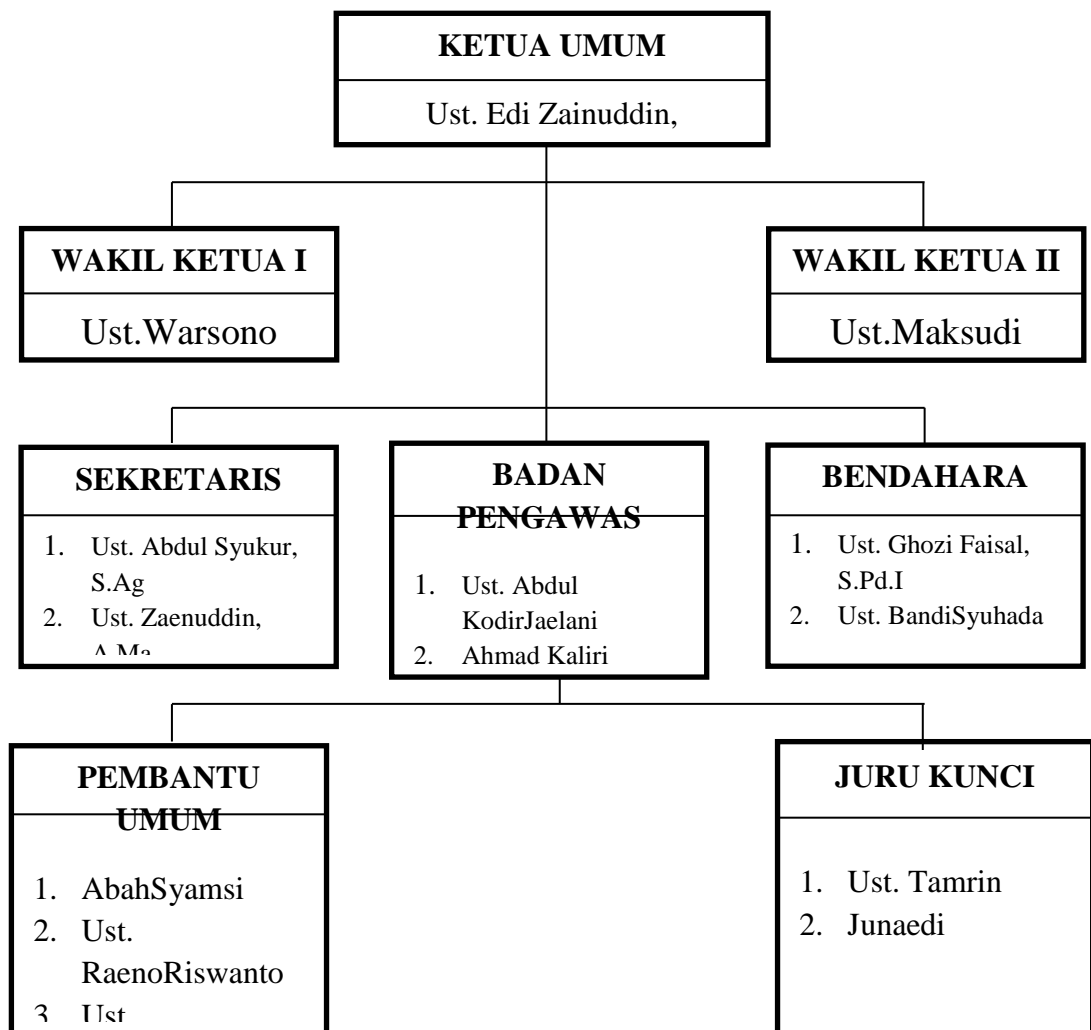
a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu bagan yang memberikan informasi atau gambaran mengenai kedudukan personil yang terlibat dalam kepengurusan suatu lembaga. Melalui struktur organisasi, dapat diketahui pemimpin dan pengurus beserta jabatannya.

Untuk memudahkan dalam mengelola makam, yayasan Syekh Maulana Syamsuddin memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan makam. Dalam setiap pengelolaan dibutuhkan kepengurusan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada tamu yang akan melaksanakan ziarah di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

Adapun bagan struktur organisasi dan susunan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin kelurahan Sugihwaras Pemalang masa bakti 2018 – 2023:

**Bagan Struktur Organisasi Pengurus Harian
Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang**



Sumber: Dokumen Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Badan Pengurus Harian

Ketua Umum	: Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.
Wakil I	: Ust. Warsono
Wakil II	: Ust. Maksudi
Sekretaris Umum	: Ust. Abdul Syukur, S.Ag.
Sekretaris	: Ust. Zaenuddin, A.Ma.
Bendahara Umum	: Ust. Khozi Faisal, S.Pd.I.
Bendahara	: Ust. Subandi Syuhada
Badan Pengawas	: Ust. Abdul Kodir Jaelani
Anggota	: Ahmad Kaliri Yazid Hamid
Pembantu Umum	: Abah Syamsi
Anggota	: Ust. Raeno Riswanto Ust. Ulil Abshor S.Pd.I.
Pemandu Ziarah Atau Juru Kunci	: Bpk. Ust. Tamrin Bpk. Ust. Junaedi

Nama-Nama Juru Kunci Makam

1995 – 1997	: Ust. Ahmad Setianto
1998 – 2002	: Ust. Dasroh, Ust. Mursyidi, Ust. Mustajib.
2003 – 2017	: Ust. Sholihin, Ust. Mustajib, Ust. Zakariya, Ust. Abduh.
2018 – 2019	: Ust. Shonani dan Ust. Junaedi
2020 – 2023	: Ust. Tamrin dan Ust. Junaedi. ⁷⁸

Adapun daftar petugas makam yaitu sebagai berikut:

Sekretariat	: Bpk. Fauzan Bpk. Zaenal Muttaqien
Penjaga toilet	: Bpk. Santo Bpk. Rifai

⁷⁸ Muhdor Ahmad Assegaf, *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2018), hlm. 65.

	Bpk. Ahmad
Kebersihan taman dan parkir makam	: Bpk. Supoyo
Kebersihan makam umum dan pengantar:	Bpk. Rohman
Pemandu ziarah atau juru kunci	: Bpk. Ust. Tamrin
	Bpk. Ust. Junaedi
Keamanan	: Banser Sugihwaras. ⁷⁹

Ketua, sekretaris, bendahara merupakan badan pengurus harian yang bertugas menjalankan pekerjaan sehari-hari dalam yayasan dan menjalankan segala keputusan-keputusan rapat anggota badan pengurus. Badan pengurus berkewajiban mengusahakan tercapainya tujuan yayasan dan mengurus, merawat, mengamati dan memelihara segala harta benda dan hak milik yayasan sebaik-baiknya. Badan pengurus dalam mengerjakan dan memutuskan segala sesuatu wajib berpedoman dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sudah ditetapkan.⁸⁰

Pemilihan pengurus dipilih oleh dewan pembina, petugas makam seperti petugas kebersihan dipilih oleh pengurus. Pemilihan pengurus periodenya 5 tahun sekali. Sedangkan pemilihan petugas 1 tahun sekali. Secara teknisnya yakni dibuat pengumuman pendaftaran dengan syarat-syarat tertentu. Apabila sudah terkumpul beberapa orang yang mendaftar, kemudian akan diadakan pemilihan dari pihak pengurus yayasan.⁸¹

b. *Job Description*

Job description yaitu rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota dalam struktur organisasi sesuai bagian masing-masing. Penetapan pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin adalah berdasarkan rapat atau musyawarah kepengurusan setiap periode, satu

⁷⁹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 31 Oktober 2021, pukul 20.30 WIB).

⁸⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

⁸¹ Wawancara dengan Bendahara Umum Bapak Ust. Ghazi Faisal, S.Pd.I., (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

periode yaitu lima tahun, yang dihadiri oleh dewan pendiri, pengurus sebelumnya, dan calon pengurus yang akan dipilih. Pengurus dipilih dan ditetapkan oleh dewan pembina / pendiri, sedangkan petugas makam dipilih oleh pengurus yayasan. Masa aktif petugas makam adalah satu tahun. Biasanya setiap akan diadakan pergantian petugas makam, pengurus yayasan membuat pengumuman beserta syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi apabila akan mendaftar sebagai petugas makam.⁸²

Dalam pembentukan struktur organisasi kepengurusan makam Syekh Maulana Syamsuddin bertujuan agar pelaksanaan program yang sudah direncanakan berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggungjawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya.

Adapun tugas pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin, yaitu sebagai berikut:

- a. Dewan pelindung : Memberikan perlindungan dan pengayoman kepada Yayasan.
- b. Dewan pembina :
 - 1) Memberikan pembinaan atas kebijaksanaan-kebijaksanaan Yayasan.
 - 2) Memilihi pengurus.
- c. Dewan penasihat :
 - 1) Mengawasi jalannya kepengurusan.
 - 2) Memberikan saran-saran dan arahan untuk kemajuan Yayasan.
 - 3) Memberikan pertimbangan skala prioritas pelaksanaan program kerja.
 - 4) Menjadi solusi dari permasalahan yang ada di dalam pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin.

⁸² Wawancara dengan Bendahara Umum Bapak Ust. Ghozi Faisal, S.Pd.I., (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

- d. Ketua :
- 1) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab
 - 2) Membagi tugas dan tanggung jawab
 - 3) Pendelegasian wewenang kepada pengurus lain
 - 4) Menyetujui segala keputusan rapat
 - 5) Memberikan saran atau teguran kepada anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran apabila tidak melaksanakan tugas.
 - 6) Memberikan garis kebijakan atas pelaksanaan program kerja sesuai dengan keputusan rapat dan AD/ART.
 - 7) Menciptakan suasana dinamis dan harmonis serta mendorong pelaksanaan tugas agar dapat berjalan efektif dan produktif.
- e. Sekretaris :
- 1) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan
 - 2) Mencatat setiap rapat / pembukuan setiap rapat, atau hal-hal yang dibutuhkan oleh ketua.
 - 3) Menyelenggarakan fungsi sekretariat untuk semua kegiatan kepengurusan Yayasan secara tertib dan lancar.
 - 4) Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.
- f. Bendahara :
- 1) Melakukan pembukuan keuangan
 - 2) Menyimpan dan membelanjakan hal-hal yang terkait dengan Yayasan.
 - 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
 - 4) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan setiap bulan.
- g. Badan pengawas :
- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada pengurus Yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin

- 2) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus
 - 3) Berkoordinasi dengan pembina
 - 4) Melakukan penilaian terhadap pengurus Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dalam melakukan kegiatan
 - 5) Dapat memberhentikan pengurus apabila sewaktu-waktu terjadi masalah.
- h. Pembantu umum : membantu pengurus harian untuk mengelola makam.

Adapun tugas dan tanggungjawab petugas makam yaitu sebagai berikut:

- a. Pencatat Pendaftaran / sekretariat:
 - 1) Sopan dan santun dalam menerima peziarah.
 - 2) Mencatat pendaftaran para tamu ziarah.
 - 3) Mencatat membukuan dan menyimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi.
 - 4) Mengamankan dan menyimpan uang pendaftaran untuk diserahkan ke bendahara yayasan.
 - 5) Dapat bekerja sama dengan petugas lain.
- b. Pemandu Ziarah
 - 1) Sopan dan santun dalam menerima peziarah.
 - 2) Menjadi muadzin dan Imam rowatib di Masjid “Nur Syamsuddin”.
 - 3) Menjaga keamanan dan kebersihan di Masjid “Nur Syamsuddin”.
 - 4) Ikut menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan di Makam “Syekh Maulana Syamsuddin”.
 - 5) Memandu ziarah baik rombongan maupun pribadi dan menyelamatkan peziarah dari kecelakaan Aqidah (Musriq dan Sirik).
 - 6) Mengarahkan peziarah bersedekah mengisi kotak amal.

- 7) Bilamana berhalang hadir harap menghubungi pada pemandu yang lain.
 - 8) Selain pemandu dilarang menawasulkan peziarah.
 - 9) Dapat bekerja sama dengan petugas lain.
- c. Keamanan
- 1) Sopan dan santun dalam menerima peziarah.
 - 2) Bertanggungjawab penuh keamanan dan ketertiban di dalam maupun di luar area makam.
 - 3) Bertanggungjawab menghidupkan dan mematikan lampu di area makam.
 - 4) Membantu juru parkir mengarahkan parkir pada tempatnya (motor roda dua).
 - 5) Dapat bekerja sama dengan petugas lain.
- d. Penjaga Toilet
- 1) Sopan dan santun dalam menerima peziarah.
 - 2) Menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan di dalam maupun di luar toilet.
 - 3) Memungut biaya dari pengguna.
 - 4) Semua pengguna WC harus memasukan uang langsung ke kotak.
 - 5) Selain petugas WC dilarang menunggu di kotak WC.
 - 6) Dapat bekerja sama dengan petugas lain.
- e. Parkir dan Kebersihan
- 1) Sopan dan santun dalam menerma pezarah
 - 2) Mengamankan dan membersihkan serta menertibkan di area parkir.
 - 3) Mengatur kendaraan parkir.
 - 4) Mengamankan kendaraan dan isinya dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

5) Dapat bekerja sama dengan petugas lain.⁸³

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q.,

S.Ag:

“Dalam pembuatan struktur organisasi, kami melakukan pemilihan secara langsung dan terbuka. Untuk kepengurusan yayasan Syekh Maulana Syamsuddin satu periodenya 5 tahun, sedangkan pergantian petugas makam setiap satu tahun sekali. Pengurus yayasan langsung dipilih oleh dewan pembina atau pendiri, kemudian pemilihan petugas diadakan sistem *open recruitment* yang diadakan pengurus makam dengan berbagai syarat-syarat pendaftaran untuk masuk sebagai petugas makam, yang nantinya akan dipilih langsung oleh pengurus yayasan. Dengan salah satu syaratnya adalah baik, cakap dan amanah. Keanggotaan badan pengurus dapat berakhir karena atas permintaan sendiri, meninggal dunia, maupu di berhentikan sesuai dengan kesepakatan rapat”.⁸⁴

3. *Actuating* (Penggerakkan)

Fungsi yang ketiga dari fungsi-fungsi manajemen yaitu pelaksanaan atau penggerakkan. Pelaksanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari serangkaian proses pengelolaan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang berhubungan langsung dengan kegiatan. Pelaksanaan merupakan tindakan nyata dari perencanaan dan pengorganisasian.

Fungsi penggerakkan sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

⁸³ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 31 Oktober 2021, pukul 20.30 WIB).

⁸⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.⁸⁵

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan disini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pengelola makam untuk menggerakkan pengurus dalam mengelola makam Syekh Maulana Syamsuddin, agar apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Pelaksanaan dari proses pengelolaan dilakukan sesuai tugas dan kewajiban masing-masing. Tugas utama dari pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsuddin adalah merawat dan menjaga aset makam sebagai kawasan wisata agar keberlangsungannya tetap terjaga dan kepemilikannya tidak direbut oleh pihak lain. Dalam hal ini pemimpin mempunyai peranan penting di dalam proses pelaksanaan sebagai penggerak dalam sebuah organisasi.

Adapun penggerakan yang dilakukan oleh ketua kepada anggotanya dengan cara memberi motivasi kepada pengurus atau anggotanya dengan menjelaskan/ mengarahkan tugas masing-masing anggota pengurus agar lebih semangat dalam menjalankan tugasnya serta bertanggung jawab. Pemberian motivasi dari Ketua ke anggota pengurus ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antara sesama pengelola makam Syekh Maulana Syamsuddin. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerja mereka.

Penggerakkan merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam pengorganisasian. Ketua melakukan teguran apabila ada anggotanya yang tidak melakukan kegiatan yang sudah direncanakan, Ketua melakukan kerjasama dengan

⁸⁵ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen Cetak Ke-2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), hlm. 12

anggotanya untuk mencapai kesepakatan jalan keluar dalam pemecahan masalah apabila dalam melaksanakan kegiatan terdapat hambatan.

Selain itu, pemimpin mempunyai kewajiban dalam menjalin komunikasi dengan baik. Karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi. Jika komunikasi berjalan baik maka organisasi juga berjalan dengan baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ust. Edi Zainudin, sebagai berikut:

“Dalam melakukan penggerakan saya pribadi, selaku ketua yayasan sering memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para pengurus agar kerja pengurus yayasan bisa bertanggungjawab dan kepengurusan berjalan dengan baik.ada kegiatan pembinaan secara resmi 1 bulan sekali. Pengurus yayasan juga memperoleh dana bisyaroh dari makam agar kinerja pengurus dalam melaksanakan kegiatan lebih semangat, ikhlas dan semata-mata mencari Ridho Allah Swt”⁸⁶.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan tahap akhir dari proses manajemen, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan untuk memperlancar kegiatan yang dilaksanakan dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.

Pengawasan dilakukan langsung oleh ketua yayasan dan badan pengawas dengan melihat langsung pada setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengawasan untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain ketua langsung yang mengawasi, ketua yayasan juga berpesan agar setiap pengurus dan anggota saling

⁸⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

mengawasi satu sama lain dan juga saling mengingatkan, sehingga dalam pelaksanaan organisasi mampu berjalan baik dan maksimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan bapak Ust. Edi Zainudin:

“Biasanya untuk pengawasan saya turun langsung mengawasi atau memantau kinerja setiap kegiatan yang berlangsung, hal ini agar saya mengetahui kekurangan dan juga mengetahui tugas-tugas yang telah diberikan apakah sudah dijalankan dengan sesuai atau tidak”.

Pengawasan dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai rencana, contohnya, ketua yayasan meninjau langsung ke makam dan melihat bagaimana kerja pengurus dan petugas makam dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan pengawasan setelah kegiatan selesai lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan mengetahui kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung, contohnya, diadakan rapat evaluasi ketua dan pengurus yayasan.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag. (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

BAB IV

ANALISIS FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG

A. Analisis Fungsi-fungsi Manajemen

Analisis manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin, pihak yayasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

Syekh Maulana Syamsuddin terletak di kelurahan Sugihwaras di tepi pantai Tanjungsari kabupaten Pemalang, tepatnya di Jl. Yos Sudarso, Pencolotan, Sugihwaras, Kec. Pemalang, Jawa Tengah. Makam Syekh Maulana Syamsuddin ini berada kurang lebih 2 kilometer dari jalan Pantura, sehingga setiap hari banyak peziarah yang berkunjung. Makam Syekh Maulana Syamsuddin merupakan salah satu obyek daya tarik wisata religi yang ada di Pemalang. Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki potensi yang cukup besar terhadap keberlangsungan obyek wisata religi. Obyek daya tarik wisata yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki keindahan, keunikan, nilai-nilai sejarah, dan budaya yang menjadi daya tarik peziarah untuk berkunjung ke makam Syekh Maulana Syamsuddin. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan dengan baik agar menjadi pusat kunjungan wisata religi di kota Pemalang. Sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berziarah atau berkunjung.

Salah satu bagian terpenting dari sebuah obyek wisata adalah wisatawan, karena dengan adanya wisatawan bisa menjadi sumber dana guna pengelolaan obyek wisata, kedatangan wisata juga dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat. Karena kebanyakan masyarakat yang ada disekitar obyek wisata bermata pencaharian sebagai pedagang atau penyedia jasa di obyek wisata.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan menjaga obyek wisata religi yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin, pihak yayasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal dari tahapan fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan mempertimbangkan bagaimana untuk menyelesaikannya. Dengan kata lain, *planning* menyangkut memutuskan dengan tepat apa yang ingin kita selesaikan dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Rencana merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan.⁸⁸

Pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dalam menerapkan perencanaan terhadap obyek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin, ada perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin yaitu renovasi gedung sekretariat, pembuatan penginapan untuk musafir, mengingat biasanya banyak musafir yang datang untuk berziarah namun belum disediakan tempat untuk menginap. Perencanaan jangka panjang yang lain yaitu pembuatan gedung TPQ di desa Tanjungsari. Program pembuatan gedung TPQ ini dilakukan bertahap di masing-masing desa di kelurahan Sugihwaras Sedangkan perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

⁸⁸ Drs. Lilis Suastru, *Manajemen, Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hlm, 85-93

Dalam merencanakan program kerja, pihak pengelola makam melakukan rapat rutin untuk melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya. Perencanaan bertujuan untuk membuat gambaran awal kegiatan atau menentukan strategi apa yang sesuai digunakan. Pihak pengurus mengadakan rapat setiap 3 bulan sekali dan evaluasi pengurus setiap satu minggu sekali atau pelaksanaan rapat setiap waktu jika dianggap perlu. Dalam rapat biasanya membahas tentang perbaikan makam, kendala-kendala yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengurus tidak hanya tentang program kerja saja melainkan juga tentang anggaran dana yang dibutuhkan guna pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsuddin, pengelolaan perencanaan keuangan dan perencanaan peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Namun biasanya perhitungan dana infaq dan dana administrasi setiap satu minggu sekali.

Perencanaan sumber daya manusia dilakukan dengan mengikut sertakan masyarakat sekitar dalam kegiatan wisata religi, seperti penjual makanan, penjual oleh-oleh, dan menyediakan jasa perahu/ boat untuk mengelilingi laut karena makam Syekh Maulana Syamsuddin ini terletak di depan pantai Tanjungsari. Perencanaan sumber daya tidak hanya diperlukan untuk sumber daya manusia saja, tetapi sumber daya alam juga memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang dilakukan harus maksimal tetapi tetap menjaga kelestarian sumber daya alamnya agar tidak rusak. Karena letaknya yang di depan pantai Tanjungsari, pengurus memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar makam untuk menarik wisatawan ataupun peziarah. Jadi, tidak hanya berziarah ke makam Syekh Maulana Syamsuddin, tetapi juga bisa menikmati keindahan pantai Tanjungsari.

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sudah berjalan dengan baik dan memiliki nilai positif, dengan adanya perencanaan yang sudah dilakukan maka program dan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan lancar,

teratur dan konsisten. Maka apabila dilihat kembali dari teori perencanaan, pihak yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sudah menerapkan fungsi pengelolaan yang pertama berupa perencanaan (*planning*).

2. Analisis Pengorganisasian

Setelah terbentuknya tujuan dan penyusunan rencana maka tahap selanjutnya adalah mengembangkan organisasi agar mampu melaksanakan rencana-rencana yang telah dibentuk. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manager guna untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan sukses.⁸⁹

Dalam melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin berada dibawah arahan pengurus yayasan yang sudah terbagi dalam bidangnya masing- masing sesuai tugas dan wewenangnya. Sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupinya. Pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin melakukan pembagian struktur organisasi serta pembagian tugas dengan baik. Dengan pembuatan struktur organisasi yang baik serta pembagian kerja yang jelas maka akan mempermudah jalannya proses pengelolaan.

Menurut penulis, pihak yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan

⁸⁹ George R.Terry Dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 82.

menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja anggota yang menjalankannya dan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut dalam bentuk struktur organisasi yang telah dibuat, agar kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan mendapat hasil yang memuaskan dan maksimal. Namun, belum ada bagan struktur organisasi dengan jelas. Sumber daya manusia kebanyakan terdiri dari laki-laki dan sudah memiliki keluarga. Hal ini memiliki kekurangan terutama dalam hal promosi makam, yang zaman sekarang harus melek media teknologi. Alhasil, dalam promosi makam hanya di promosikan melalui facebook dan kurang begitu aktif. Kemudian dari pengamatan saya, di makam Syekh Maulana Syamsuddin ini jumlah pengurusnya banyak. Namun, saya melihat tidak ada separuh dari jajaran pengurus maupun petugas yang hadir keika jam kerja di makam, hingga petugas yang hadir pada waktu itu merasa kerepotan mengurus banyak peziarah yang datang.

Pengorganisasian yang dilakukan pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dengan cara mengelompokkan atau membagi orang-orang yang tergabung dalam pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sesuai dengan kemampuan masing-masing agar berjalan sesuai dengan rencana awal. Pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tugas terhadap satu orang saja. Pengorganisasian juga berfungsi agar antar anggota pengurus yayasan bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugasnya sesuai tugas masing-masing dengan ikhlas, sabar serta bertanggungjawab.

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*)

Setelah melakukan proses perencanaan dengan menyusun program kerja serta membuat struktur organisasi dengan menetapkan posisi atau jabatan dalam organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka mengelola makam Syekh Maulana Syamsuddin. Fungsi pelaksanaan

merupakan fungsi yang sangat penting dimana semua kegiatan proses pengelolaan akan dipraktekkan pada saat pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan atau penggerakkan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁹⁰

Pelaksanaan sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), sebab seorang manajer mengintegrasikan usaha- usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok. Semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Karena itu, rencana yang baik harus diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah.

Dalam proses pelaksanaan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam fungsi manajemen, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya sesama pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin untuk senantiasa melakukan tugas-tugas dengan penuh rasa ikhlas dan semangat. Ketua yayasan Syekh Maulana Syamsuddin secara langsung memantau kinerja anggota dan pengurus lain dalam menjalankan tugas, selain itu ketua juga melakukan motivasi terhadap para anggota.

Merujuk pada teori pelaksanaan yang dikemukakan oleh Munir, bahwa pelaksanaan diartikan sebagai seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Maka dalam hal ini pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sudah menerapkan fungsi manajemen yang ketiga yaitu fungsi pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya pihak pengurus yayasan

⁹⁰ M. Munir, Ilaihi dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 139.

Syekh Maulana Syamsuddin dalam menggerakkan anggota kepengurusannya dengan cara:

a. Pengarahan

Pengarahan atau perintah yaitu memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat. Proses pemberian pengarah dilakukan oleh ketua yayasan Syekh Maulana Syamsuddin, ini terlihat ketika ketua yayasan memantau langsung pekerjaan orang yang bekerja disana. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, ketua yayasan langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

b. Motivasi

Motivasi atau dorongan adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik agar dalam bekerja lebih semangat dan lebih baik. Pemberian motivasi ini dilakukan oleh ketua yayasan kepada para pengurus dan pengelola, hal ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antar sesama pengelola makam. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerjanya. Salah satu motivasi yang dilakukan oleh ketua yayasan adalah selalu mengajak anggota pengurus untuk selalu berkhidmah dengan para ulama dan habaib dalam setiap menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan yayasan dan semata-mata untuk mendapatkan berkah.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam pengelolaan komunikasi antar pengurus dan anggota sangatlah penting, jika komunikasi berjalan dengan baik maka proses pengelolaan juga dapat berjalan dengan baik.

Fungsi pelaksanaan ini merupakan hal yang paling penting dari proses manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola, karena inti dari kegiatan manajemen ada pada fungsi pelaksanaan ini, jika fungsi pelaksanaan tidak berjalan maka semua program kerja yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Obyek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki keunggulan berupa sarana dan prasarana yang cukup baik dan lengkap, mempunyai tempat yang bersih, rindang, memiliki Masjid, terdapat makam dan sumur keramat yang juga menjadi salah satu sebab daya tarik peziarah yang datang, serta tempatnya dekat dengan pantai. Program dan kegiatan yang ada pada yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dalam mengelola makam sudah berjalan dengan baik, alangkah baiknya pengurus yayasan mempertahankan kinerja dalam mengelola wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin.

4. Analisis Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan merupakan proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.⁹¹ Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan dalam manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau belum. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apa pun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil.

Fungsi pengawasan dan perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen, di dalam perencanaan ditetapkan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam

⁹¹ Dr. Usman Efendi, *Asas Manajemen Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 224.

pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat tercapai dan apabila tidak tercapai maka akan dicari faktor penyebab dan alternatif penyelesaiannya.

Pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, pengawasan bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung lebih bersifat pada evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan berlangsung.

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua yayasan Syekh Maulana Syamsuddin dengan cara melakukan pengawasan langsung. Selain ketua yayasan pengurus harian juga kerap melakukan proses pengawasan dan nantinya dilaporkan kepada ketua yayasan. Dalam hal pengawasan ketua yayasan juga selalu berpesan pada anggota dan pengurus agar saling mengawasi satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya, hal ini bertujuan agar saling mengingatkan jika terjadi kekurangan maupun kekeliruan terhadap tugas yang dilaksanakan. Ketua yayasan juga dibantu oleh seorang pengawas dalam pengawasan setiap harinya yang ada di sekitar makam Syekh Maulana Syamsuddin, pengawas ini ditunjuk langsung oleh dewan pembina untuk membantu ketua yayasan mengawasi jalannya pengelolaan di makam Syekh Maulana Syamsuddin.

Sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua yayasan melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. *Pertama*, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati. Hal ini penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh. Biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan dan tertulis berupa pembukuan laporan. Kelemahannya biasanya yang dilaporkan hanya berupa hal positif saja, sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu. Maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian ataupun pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Setelah diuraikan seluruh rangka skripsi ini pada bab-bab yang sebelumnya membahas tentang manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemaleang, maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemaleang dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin dikelola oleh Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin. Pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin meliputi pengelolaan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dalam pengelolaannya yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sudah berjalan cukup baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan dan pengawasan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh yayasan Syekh Maulana Syamsuddin berupa perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu perbaikan ruang sekretariat, pembuatan gedung TPQ, dan pembuatan penginapan untuk musafir. Adanya struktur organisasi yang jelas menandakan bahwa fungsi pengorganisasian sudah dijalankan, penggerakan yang dilakukan dengan motivasi, pengarahan atau bimbingan dan komunikasi antar anggota pengurus, dan untuk pengawasan dilakukan saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berlangsung atau evaluasi. Fungsi-fungsi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pelaksanaan pengelolaan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin agar berjalan lancar, tertib dan mencapai target yang diinginkan.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Perlu ditingkatkan kemampuan manajemen dan kesadaran yang baik dari pengurus yayasan Syekh Maulana Syamsuddin sehingga pengelolaannya mampu berjalan dengan lancar dan baik.
2. Bagi pengelola makam Syekh Maulana Syamsuddin hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam mengunjungi makam Syekh Maulana Syamsuddin. Sehingga wisatawan merasa aman, nyaman dan dapat menarik perhatian untuk mengunjungi obyek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin.
3. Menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata atau pemerintah agar dapat mengembangkan obyek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin, mengingat dimakam Syekh Maulana Syamsuddin makam yang bersejarah, agar nilai-nilai sejarah tersebut dapat dilestarikan dan terjaga dengan lebih baik lagi.
4. Meningkatkan komunikasi antara anggota kepengurusan agar terjalin hubungan yang erat, dan dapat meningkatkan kinerja dari setiap pengurus menjadi lebih baik, dan nantinya dapat meningkatkan proses pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.
5. Meningkatkan promosi melalui media sosial, karena dengan media sosial jaringannya lebih luas dan akan lebih dikenal masyarakat Indonesia.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena telah dan masih memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karuniaNya, yang akhirnya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan serta kekhilafan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan

penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan kompleks dari semua pihak guna perbaikan tulisan untuk mencapai penulisan skripsi yang maksimal dan sempurna.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan dan kekhilafan ini semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca dalam memperluas ilmu pengetahuan, dan khususnya bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Ahmad Assegaf, Muhdor. (2018). *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*. Pemalang: Yayasan Makam Syaikh MaulanaSyamsuddin.
- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Asvitasari, Ayu. (2017). *Penilaian Potensi Ruang Fisik dan Non Fisik dalam Membentuk Citra Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta*. (S2 thesis: UAJY).
- Ati, Ahsana Mustika. (2011). *Pengelolaan Wisat Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Dalam Skripsi Manajemen Dakwah.
- Budiyono, Amirullah Haris. (2001). *Pengantar Manajemen Cetakan Ke-2*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Choliq, Abdul. (2011). *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Chotib, Moch. (2015). *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*. IAIN Jember Press.
- Dafis, Gorden. (1984). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. PustakaBinaman Presindo.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Alfatih.

- Duerea, Miss Nasroh. (2017). *Wisata Religi Dalam Masyarakat Islam Patani Thailand selatan (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah.
- Efendi, Usman. (2018). *Asas Manajemen Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, Siti. 2017. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*. Dalam Skripsi Manajemen Dakwah.
- Fattah, Abdul. (2010). *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur Makam Walisongo Hingga Makam Rasul*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- H. Hadi, H. Haryanto. (1998). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Hadi, Amirul. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka.
- Hani, Handoko. (2009). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Haris Budiyono, Amirullah. (2001). *Pengantar Manajemen Cetakan Ke-2*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ilaihi, Munir dan Wahyu. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana,
- Manullang. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moehadjir, Neong. (1989) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.

- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad. (2006). *Manajenen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Nashar. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Pamekasan: Pena Salsabila.
- Nugroho, Dian Ari. (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba*. Malang: Ub Press.
- P. Siagian, Sundang. (1992). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panglaykim. (1960). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- R.Terry George dan Leslie W. Rue. (2001) *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramaini, Kodhyat. (1992). *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruslan, Arifin. (2007) *.Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Ruslan. (2007). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Sari Wijayanti, Irine Diana. (2018). *Manajemen Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shihab, Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraish. (2012). *Haji Dan Umroh*. Tangerang: Lentera Hati.
- Soewadji, Jusuf . (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suastri, Lilis. (2012). *Manajemen, Sebuah Pengantar*. Bandung: la goods publishing.

Subagyo, (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipt.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.

Suryono, Agus. (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang.

Suyitno. (2006). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.

Syaruddin dan Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Munuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Wibowo. (2019). *Manajemen Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*. Depok: Rajawali Pers.

Jurnal

Asvitasari , Ayu. (2017). *Penilaian Potensi Ruang Fisik dan Non Fisik dalam Membentuk Citra Wisata Religi di Kampung Kauman Yogyakarta*. S2 thesis, UAJY.

Narulita, Sari. (2018). *Artikel Spiritualitas Modern Melalui Wisata Religi Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang*, (Universitas Negeri Jakarta).

Nurhadi, Jurnal Al-‘Adl, *Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*. Vol. 12 No. 1, Januari 2019.

Rois, Abdul. (2014) *.Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di Yayasan Makam Syekh Jangkung Desa Landah, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati)*, (Tidak Dipublikasikan: Skripsi IAIN Walisogo).

Suisyanto, “Dakwah Bil Hal (*Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah*)”, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol.3. No. 2 Desember 2002

Wawancara dengan Bendahara Umum Bapak Ust. Ghozi Faisal, S.Pd.I. (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB)

Wawancara dengan Juru Kunci Bapak Ust. Tamrin (Tanggal 1 April 2021, Pukul 13.00 WIB)

Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Ust. Edi Zainudin, (Tanggal 27 Juni 2021, pukul 08.30 WIB).

Wawancara dengan Petugas Sekretariat Bapak Zaenal Muttaqien (Tanggal 26 September 2021, pukul 10.00 WIB).

LAMPIRAN



Profil makam Syekh Maulana Syamsuddin



Gambar tempat wudhu dan toilet makam



Gambar Deretan Penjual Makanan dan Oleh-oleh



Gambar Sumur Keramat



Gambar Ruang Sekretariat



Wawancara dengan petugas Sekretariat



Area makam Syekh Maulana Syamsuddin



Gambar Masjid di Makam Syekh Maulana Syamsuddin



Gambar parkir bus



Wawancara dengan ketua Yayasan Bapak Edi Zainudin



Wawancara dengan juru kunci Bapak Tamrin

DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi lingkungan alam di sekitar makam Syekh Maulana Syamsuddin?
2. Bagaimana asal-usul sejarah makam Syekh Maulana Syamsuddin?
3. Peninggalan sejarah apa saja yang terdapat di dalam Syekh Maulana Syamsuddin?
4. Apakah ada tradisi-tradisi peninggalan Syekh Maulana Syamsuddin pada saat menyebarkan ajaran Islam?
5. Aspek apa saja yang menyebabkan banyaknya peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Maulana Syamsuddin?
6. Bagaimana pengelolaan objek wisata makam Syekh Maulana Syamsuddin?
7. Apa saja acara atau kegiatan yang dilakukan di makam Syekh Maulana Syamsuddin?
8. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan pada makam Syekh Maulana Syamsuddin? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di makam Syekh Maulana Syamsuddin?
10. Dari mana saja peziarah yang berdatangan ke makam Syekh Maulana Syamsuddin?
11. Berapa jumlah pengunjung atau peziarah setiap minggunya?
12. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, setelah didirikan makam Syekh Maulana Syamsuddin?
13. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin?
14. Bagaimana struktur organisasi di makam Syekh Maulana Syamsuddin?
15. Apa saja *job description* dari masing-masing petugas?
16. Bagaimana keadaan makam pada saat pandemi dan pada saat normal?

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.

Jabatan : Ketua Yayasan Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Dewi Aisyah

Nim : 1701036022

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
"PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN
PEMALANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya dan
kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Pemalang, 28 Oktober 2021

Ketua Yayasan



Ust. Edi Zainudin, S.Q., S.Ag.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Aisyah
2. NIM : 1701036022
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 26 Desember 1998
4. Alamat : Desa Ambowetan, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang
5. Telepon : 082324712260
6. Email : daisyah215@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2004 – 2005 : TK Pertiwi Ambowetan
 - b. 2005 – 2011 : SD Negeri 01 Ambowetan
 - c. 2011 – 2014 : SMP Negeri 1 Ulujami
 - d. 2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Comal
2. Pendidikan Non Formal
 - a. 2006 – 2010 : Madrasah Diniyah Awaliyah “Sabilul Huda”
 - b. 2010 – 2012 : Madrasah Diniyah Wustho “Darul Ulum”

C. Pengalaman Organisasi

- a. 2017 – 2020 : PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Dakwah.
- b. 2017 – 2020 : IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang)
- c. 2017 – 2018 : Kordais (Korp Da’i Islam).